

**SURVEI PEMAHAMAN GURU PENJASORKES MADRASAH
IBTIDAIYAH SE KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI
TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL PADA TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PENJAS FIKS UN PGRI Kediri



OLEH:

ANAS MAFTUH FUADI
NPM : 19.1.01.09.0048

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

ANAS MAFTUH FUADI
NPM: 19.1.01.09.0048

Judul:

**SURVEI PEMAHAMAN GURU PENJASORKES MADRASAH
IBTIDAIYAH SE KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI
TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL PADA TAHUN 2023**

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PENJAS FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal : 20 Desember 2023

Pembimbing I



M. Anis Zawawi, M.Or.
NIDN. 0730048903

Pembimbing II



Mokhammad Firdaus, M.Or.
NIDN. 0713018804

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

ANAS MAFTUH FUADI
NPM. 19.1.01.09.0048

Judul:

**SURVEI PEMAHAMAN GURU PENJASORKES MADRASAH
IBTIDAIYAH SE KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI
TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL PADA TAHUN 2023**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian /Sidang Skripsi

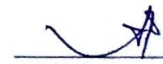
Pada Prodi PENJAS FIKS UN PGRI Kediri

Pada Tanggal: 11 Januari 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : M. Anis Zawawi, M.Or.
2. Penguji I : Weda, M.Pd.
3. Penguji II : Mokhammad Firdaus, M.Or.



Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or.
NIDN. 0703098802

iii

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya,

Nama : Anas Maftuh Fuadi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl. Lahir : Trenggalek, 25 April 2000
NPM : 19.1.01.09.0048
Fak/Prodi : FIKS/S 1 Penjas

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis ilmiah atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang di sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar Pustaka.

Kediri, 19 Desember 2023
Yang Menyatakan



ANAS MAFTUH FUADI
NPM. 19.1.01.09.0048

MOTTO

“Tujuan utama Pendidikan di sekolah harus menciptakan laki-laki dan perempuan yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak hanya mengulangi apa yang telah dilakukan generasi lain”

~Jean Piaget~

PERSEMBAHAN

Saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang selalu memberikan kekuatan dalam mengerjakan Skripsi ini sehingga dapat menyelesaikannya meskipun tidak tepat waktu, tetapi bukan suatu halangan untuk semangat dalam mengerjakan sampai akhir. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah mendoakan agar diberi kelancaran dalam mengerjakan dan cepat selesai.
2. Pakde dan bude yang sudah aku anggap orang tuaku yang kedua yang selalu suport dalam hal apapun dan mendoakan saya agar selesai tugas akhirnya.
3. Bapak/Ibu dosen yang telah mengajarkan banyak hal kepada saya.
4. A'am Ummul Baroroh S.Pd. yang telah mensupport saya dari awal kuliah sampai pengerjaan tugas akhir saya.
5. Teman – Teman seperjuangan saya tetapi tidak senasib yang ada di dalam perkuliahan maupun di organisasi.

Abstrak

Anas Maftuh Fuadi : Survei Pemahaman Guru Penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Terhadap Permainan Tradisional Pada Tahun 2023

Kata Kunci : Pemahaman, Guru Penjasorkes, Permainan Tradisional.

Hasil dari penelitian ini dilatar belakangi tergesernya permainan tradisional dikarenakan bumingnya permainan modern maka dari itu, peneliti melakukan penelitian terhadap guru penjasorkes.

Permasalahan penelitian ini (1) Bagaimana pemahaman guru Pendidikan jasmani Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terhadap permainan tradisional pada tahun 2023 ?, (2) Bagaimana pemahaman terkait macam-macam dan manfaat permainan tradisional pada guru pendidikan jasmani Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri pada tahun 2023 ?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis survei. Pada penelitian ini peneliti diketahui oleh seorang subjek maupun informan yang akan menjadi sumber data dari penelitian ini. Tentang pemahaman guru penjasorkes MI se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional.

Terdapat pemahaman guru penjasorkes MI se Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terhadap permainan tradisional dan mampu menyampaikan tentang permainan tradisional ke siswa pada waktu pembelajaran, akan tetapi ada satu sekolah memang tidak diajarkan permainan tradisional dikarenakan tidak ada guru penjasorkes. Hasil survei tentang permainan tradisional, guru penjasorkes mengetahui beberapa macam permainan tradisional. Hal ini bisa dilihat dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan karunia-nya sehingga kami dapat menyusun Proposal Skripsi yang berjudul “Survei Pemahaman Guru Penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Terhadap Permainan Tradisional Pada Tahun 2023” dengan baik dan benar, serta selesai tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir. Di samping itu penyusun juga berharap makalah ini dapat memberikan manfaat menyadari banyaknya kekurangan dalam penyusunan makalah ini. Karena itu, kami sangat berharap kritikan dan saran dari para pembaca untuk melengkapi segala kekurangan dan kesalahan dari penyusunan skripsi ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu selama proses penyusunan Skripsi ini.

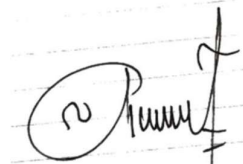
Pelaksanaan dan penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, perhatian, semangat, dan bantuan dari pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or. selaku Dekan FIKS Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Weda, M.Pd selaku Kaprodi Prodi PENJASKESREK Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. M. Anis Zawawi, M.Or selaku Dosen pembimbing 1 skripsi Prodi PENJAS Universitas Nusantara PGRI Kediri.

5. Mokhammad Firdaus, M.Or selaku Dosen pembimbing 2 skripsi Prodi PENJAS Universitas Nusantara PGRI Kediri.
6. Saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tuaku yang selalu support dengan sabar dan juga selalu mendoakan anaknya menjadi lebih baik.
7. Saya ucapkan kepada Keluarga besar khususnya pakde dan bude yang sudah saya anggap sebagai orang tua kedua saya dan senantiasa mendukung dan mendoakan agar terselesainya skripsi dengan baik.
8. Saya ucapkan terima kasih banyak juga kepada calon pendamping hidup saya (A'am Ummul Baroroh S.Pd.) setelah ortu dan keluarga besar, yang mana selalu membantu dalam tukar pikiran maupun hal yang lainnya.
9. Dan yang terakhir saya ucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman seperjuangan tetapi tidak senasib di perkuliahan maupun di dalam organisasi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang mendasar dalam Skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat memberikan sumbangan positif bagi kita semua.

Kediri, 19 Desember 2023



ANAS MAFTUH FUADI
NPM. 19.1.01.09.0048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pemahaman	9
a. Pengertian Pemahaman	9

b. Kategori Pemahaman	10
c. Indikator Pemahaman.....	11
2. Pengertian Guru Penjasorkes	12
3. Permainan Tradisional.....	15
a. Pengertian Permainan Tradisional	15
b. Macam-macam Permainan Tradisional.....	19
c. Manfaat Permainan Tradisional	31
4. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah.....	34
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berfikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Tahapan Penelitian	46
D. Tempat dan Waktu Penelitian	47
1. Tempat Penelitian.....	47
2. Waktu Penelitian	48
E. Sumber Data.....	49
F. Prosedur Pengumpulan Data	50
1. Teknik Observasi	50
2. Teknik Wawancara.....	55
3. Teknik Dokumentasi	60
G. Teknik Analisis Data	61

1. Pengumpulan Data	62
2. Reduksi Data	62
3. Penyajian Data	62
4. Kesimpulan	63
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	65
1. Observasi.....	66
2. Wawancara.....	74
3. Dokumentasi	103
B. Hasil Pembahasan	104
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	109
B. Implikasi.....	109
C. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Waktu Penelitian Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tardisional.....	48
3.2 Tabel Pedoman Observasi.....	55
3.3 Tabel Kisi-Kisi Penelitian.....	58
3.4 Tabel Pedoman Wawancara.....	59
4.1 Tabel Jumlah Siswa.....	103
4.2 Tabel Jumlah Guru Penjasorkes.....	104

DAFTAR GAMBAR

2.1 gambar Alat Dakon	20
2.2 gambar Permainan Dakon.....	20
2.3 gambar Kerangka Permainan Gobak Sodor.....	22
2.4 gambar Permainan Gobak Sodor	22
2.5 gambar Permainan Layang-layang.....	23
2.6 gambar Permainan Lompat Tali.....	25
2.7 gambar Permainan Kelereng.....	26
2.8 gambar Permainan Bola Bekel.....	27
2.9 gambar Alat Permainan Goboy.....	27
2.10 gambar Lapangan Goboy	28
2.11 gambar Permainan Krawnjang.....	29
2.12 gambar Permainan Bola Pecah	30
2.13 gambar Kerangak Berfikir.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pernyataan Validator	114
2. Lampiran Lembar Kisi-kisi dan Lembar Wawancara Guru.....	115
3. Lampiran Surat Izin Penelitian dari LPPM.....	118
4. Lampiran Surat Diizinkan Penelitian di Sekolah	119
5. Lampiran Hasil Pengisian Kuisisioner Guru Penjasorkes	127
6. Lampiran Catatan Observasi	151
7. Lampiran Dokumentasi RPP.....	152
8. Lampiran Dokumentasi Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah.....	155
9. Lampiran Dokumentasi Bersama Guru Penjasorkes.....	156
10. Lampiran Dokumentasi Sekolah	157
11. Lampiran Berita Acara Bimbingan	159
12. Lampiran Sertifikat Lolos Plagiasi	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, untuk mendapatkan kesehatan jasmani maupun Rohani. Olahraga tidak hanya mengacu pada kesehatan secara fisik saja namun memiliki banyak macam bentuk. Kegiatan olahraga juga dimasukkan kedalam kegiatan belajar mengajar pada sekolah, untuk mengajarkan siswa agar senantiasa selalu hidup secara sehat jasmani maupun Rohani. Dalam kegiatan olahraga yang diajarkan terdapat berbagai jenis permainan yang mengharuskan siswa ikut terlibat di dalamnya, terdapat permainan tradisional maupun modern. Dalam permainan tradisional, terdapat tiga jenis gerakan dasar yang meliputi gerak *lokomotor* (pindah tempat), gerak *non-lokomotor* (gerak di tempat), dan gerak *manipulatif* (menggunakan benda).

Sisi lain, permainan tradisional hanya memiliki salah satu gerakan tertentu, namun dengan adanya perkembangan teknologi dalam permainan modern menjadi lebih menarik daripada permainan tradisional. Namun, pada akhirnya mengakibatkan anak-anak cenderung kurang aktif bergerak, mengalami masalah kesehatan, menjadi malas, dan cenderung mengandalkan atau kecanduan terhadap teknologi modern layaknya *gadget*. Ketergantungan ini memiliki efek yang sangat negatif terhadap sikap perilaku kesehatan mental dan jiwa anak itu sendiri.

Perkembangan teknologi dan munculnya permainan modern, terutama video game dan virtual game, telah mengubah lanskap permainan secara signifikan dan

memiliki dampak pada popularitas permainan tradisional. Dalam permainan modern sering kali menawarkan panggung untuk kompetisi global yang memungkinkan pemain bersaing dan berprestasi di tingkat dunia. Ini dapat memberikan motivasi ekstra bagi pemain untuk berinvestasi lebih banyak waktu dalam permainan tersebut. Permainan modern memanfaatkan teknologi canggih seperti komputer, permainan virtual, dan perangkat mobile yang memberikan pengalaman bermain yang lebih kompleks dan realistis. Ini berbeda dengan permainan tradisional yang sering hanya memerlukan peralatan sederhana

Sehingga beberapa jenis permainan tradisional menurut Syaodih dan Agustin (2013) keberadaannya kini sudah mulai banyak dilupakan. Semakin maju dan serba berbasis teknologi kehidupan manusia, maka semakin banyak diabaikan aktivitas yang bersifat “manual” (permainan tradisional) dan berganti menjadi “otomatik” (*Games Modern*).

Permainan modern sering dimainkan di dalam ruangan yang nyaman dan menggunakan perangkat seperti komputer atau handphone. Ini telah mengubah cara anak-anak bermain dan berinteraksi dengan permainan. Permainan modern umumnya dimainkan di dalam ruangan, seperti di rumah, mall, atau warnet. Tetapi, berbeda dengan permainan tradisional biasanya dimainkan di luar ruangan, seperti di lapangan, halaman rumah, atau tempat-tempat terbuka lainnya. Dalam perbedaan bermain permainan tradisional dapat memberikan manfaat bertemu teman secara langsung karena permainannya di halaman rumah maupun di lapangan yang cukup sedangkan bermain permainan modern dalam jangka panjang dapat berdampak pada sifat anak yang senang dan nyaman dengan handphone dan potensi masalah tingkah laku seperti

cenderung diam, menyendiri di kamar karena, handphone yang dia punya sudah dianggap teman.

Padahal kalau kita pelajari ke belakang bahwasannya Indonesia memiliki kekayaan kultural yang sangat beragam, khususnya dalam permainan tradisional yang sangat menarik. “(kasyanto,2019) salah satu ekspresi itu tercermin pada olahraga tradisional yang hidup dan berkembang subur pada setiap daerah dan olahraga tradisional saat ini hampir terpinggirkan dan tergantikan dengan permainan modern dengan alat yang serba modern pula. Pendidikan menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berstruktur dan logis bertujuan membina dan membangun seseorang menjadi seorang yang lebih dewasa agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan berimbang terhadap kebutuhan oleh dunia pendidikan dalam kehidupan dimasyarakat. (Kusumawati, 2017) jadi bermain bagi anak mempunyai nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari termasuk dalam olahraga tradisional. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gandasari,2019) Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang pada daerah tertentu dengan aturan konsep yang tradisional pada jaman dahulu”.

Permainan tradisional juga dikenal sebagai permainan rakyat merupakan sebuah kegiatan rekreatif yang tidak hanya bertujuan untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial. Jika dihitung mungkin terdapat lebih dari ribuan jenis permainan yang berkembang di negara kita, yang merupakan hasil pemikiran, kreativitas. Di berbagai daerah di Indonesia. Olahraga

tradisional menjadi bagian penting dari warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Ada beberapa olahraga tradisional yang perlu dipahami guru penjas di MI dan juga diajarkan ke siswa-siswinya seperti boy-boyan, bentengan, dakon, bitingan, krawnjang, gobak sodor, kasti, lompat tali, dan banyak lagi. Setiap daerah di Indonesia memiliki olahraga tradisional yang unik dan khas. Olahraga-olahraga ini seringkali menjadi bagian dari perayaan budaya, upacara adat, atau festival lokal. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan dan merayakan warisan budaya yang kaya.

Olahraga tradisional adalah bentuk kegiatan olahraga yang berkembang dari kebiasaan masyarakat tertentu dan menjadi bagian dari warisan budaya dan tradisi setempat. Adapun menurut (Prastowo, 2018) permainan tradisional merupakan permainan daerah yang tiap daerahnya memiliki tata cara dan permainan yang berbeda-beda. Sebagai generasi zaman sekarang ini perlu kita melestarikan olahraga tradisional dan dikembangkan demi ketahanan budaya bangsa, karena kita menyadari bahwa kebudayaan merupakan nilai-nilai luhur bagi bangsa Indonesia. Tetapi juga memiliki dampak positif pada tatanan kehidupan sosial masyarakat.

Permainan tradisional ini perlu dipahami setiap guru penjas agar tetap terlestarikan. Ini bukan hanya tentang kesenangan belaka, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam kejujuran, sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. bermain memiliki banyak manfaat. Manfaat dalam bermain yang dia dapat, seperti kesenangan atau kepuasan, pembentukan persahabatan, pengembangan motorik,

pembelajaran keterampilan membentuk tim yang kuat, pengembangan kreativitas dalam bermain, dan memupuk kepercayaan diri.

Permainan tradisional peran yang sangat penting dalam pengetahuan yang harus dimiliki setiap guru dan sisi lain memiliki dampak positif. Adapun berdampak terhadap tidak hilangnya olahraga tradisional di setiap daerah. Ini tugas dari guru untuk tetap melestarikan peninggalan nenek moyang, meskipun guru mengikuti trend olahraga terbaru tetapi guru tetap mempertahankan permainan tradisional itu tetap ada, ingat Indonesia mempunyai beragam olahraga tersendiri yang sudah ada sejak zaman dahulu. Dan yang perlu untuk mempertahankan olahraga tradisional itu tetap ada guru mengajarkan ke setiap siswa yang diajar agar siswa tersebut paham akan adanya olahraga di negerinya sendiri, dan tidak terbawa arus dengan permainan baru.

Dengan adanya permainan tradisional ini, bagaimana harus tetap ada dan berkembang dengan seiringnya zaman yang muncul permainan cukup menarik juga nyaman, bahkan permainannya tidak hanya dikalangan anak-anak saja bahkan banyak sekali dikalangan muda maupun tua penggemarnya. Disini guru Pendidikan jasmani harus mampu memahami permainan tradisional, macam-macamnya, cara bermainnya, agar siswa-siswi di era sekarang paham akan adanya permainan khas daerah, yang mana juga tidak kalah asik dalam mempermainkannya.

Dalam permainan tradisional banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya (kerjasama, sportivitas, keberanian, toleransi, percaya diri dan sebagainya). Secara tidak langsung anak-anak pun beraktivitas fisik yang terkadang diluar batas kemampuannya di sekolah permainan tradisional dapat diperkenalkan melalui

Pendidikan jasmani. Dengan adanya permainan tradisional ini anak juga bisa berkembang dalam segi emosional sesama teman sebayanya juga, maka dari itu pentingnya guru untuk mengajarkannya, agar tetap lestari dan terjaga generasi ke generasi.

Dalam perkembangannya, permainan tradisional masuk ke dalam pembelajaran di sekolah dengan materi pelajaran variasi dan kombinasi gerak dasar dalam permainan tradisional dan modifikasi khususnya pada sekolah dasar. Akan tetapi perkembangan permainan tradisional dan modifikasi di sekolah tidak disertai oleh pemahaman para guru dalam hal peraturan permainan tradisional yang sudah dibakukan. Hal inilah yang dapat disimpulkan bahwa guru PJOK belum begitu faham dengan peraturan permainan tradisional yang sudah dibakukan.

Menurut (Laksono, 2011) Olahraga tradisional atau permainan rakyat adalah salah satu aset budaya bangsa yang perlu dilestarikan, digali dan tumbuh kembangkan karena selain merupakan olahraga atau permainan untuk mengisi waktu luang juga mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan sebagai olahraga yang bisa membantu meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya. Yang disebut sebagai olahraga Tradisional harus memenuhi dua persyaratan yaitu berupa “olahraga” dan sekaligus juga “tradisional” baik dalam memiliki tradisi yang telah berkembang selama beberapa generasi maupun dalam arti sesuatu yang terkait dengan tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas. Olahraga Tradisional merupakan sebuah permainan asli rakyat yakni sebagai aset budaya bangsa yang mempunyai unsur olah fisik tradisional.

Sebelumnya perlu kita ketahui juga sekolah MI se Kecamatan Tarokan yaitu ada 8, dan dimana masing-masing sekolah itu terdapat 1 guru Pendidikan jasmani. Karena yang mana masing-masing sekolah guru penjas mampu memahami dan mengajarkan permainan tradisional di sekolah MI se Kecamatan Tarokan ini, perlu juga kita pahami macam-macamnya permainan tradisional seperti permainan tradisional kasti, boy-boyan, betengan, gobak sodor. Makanya, disini perlu dipahami tentang olahraga tradisional dari segi, manfaatnya, tujuannya, dan macam-macamnya. Karena permainan tradisional ini juga banyak sekali yang dimodifikasi oleh beberapa orang yang menggandrungi olahraga tradisional, salah satunya ada juga dosen UNP Kediri sendiri, dan ini perlu diperkenalkan ke guru-guru Pendidikan jasmani khususnya MI se Kecamatan Tarokan, agar bisa diajarkan ke anak didiknya.

Berdasarkan konteks tersebut, sangat penting bagi kita untuk menghidupkan kembali olahraga tradisional yang hampir terlupakan oleh generasi muda, terutama anak-anak. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan warisan budaya dari berbagai daerah, memiliki potensi lokal yang patut dilestarikan, termasuk permainan tradisional. Hal ini menjadi motivasi bagi saya untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Survei Pemahaman Guru Penjaskesrek Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Terhadap Permainan Tradisional Tahun 2023**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas supaya hasil analisa penelitian lebih terarah maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman guru pendidikan jasmani Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terhadap permainan tradisional pada tahun 2023?
2. Bagaimana pemahaman terkait macam-macam dan manfaat permainan tradisional pada guru pendidikan jasmani Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri pada tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru pendidikan jasmani Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terhadap permainan tradisional pada tahun 2023?
2. Untuk mengetahui pemahaman terkait macam-macam permainan tradisional pada guru pendidikan jasmani Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terhadap permainan tradisional pada tahun 2023?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah
2. Bagi ilmu pengetahuan, menambah referensi tentang mengolah permainan olahraga dalam bidang Pendidikan khususnya permainan tradisional
3. Bagi Almamater, sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah sesuatu yang dapat kita mengerti maksudnya dengan benar. Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. Menurut Benjamin S. Bloom dikutip oleh Anas Sudjiono mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal cara *verbalistis*, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

penjelasan yang dapat diambil dari pengertian tentang maksud dari pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti suatu hal secara utuh dari segala sisi sehingga dapat menguraikan kembali dan menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri. Jadi pemahaman tidak terbatas pada tahu dan mengerti saja, namun harus mampu mengingat dan mampu menyampaikan kembali makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari hingga tidak ditemukan lagi suatu kebingungan dalam menafsirkan.

Widoyoko (2014:31), menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Memahami dengan kata lain adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

b. Kategori Pemahaman

Nana Sudjana mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman tingkat menengah adalah Penafsiran yang menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi dengan harapan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Indikator Pemahaman

Menurut Wina Sanjaya, pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

2. Pengertian Guru Penjasorkes

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru pendidikan Jasmani adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru pendidikan jasmani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru. Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik yaitu. kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

- b. Kompetensi kepribadian yaitu, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi telaaah bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial yaitu, kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
- d. Kompetensi professional yaitu, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pendidik adalah seseorang yang secara sengaja dan sistematis membantu orang lain, terutama siswa atau murid, untuk mencapai kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengetahuan, keterampilan, moral, dan perkembangan pribadi. Di lingkungan sekolah, pendidik ini biasanya disebut guru. Guru adalah pendidik yang memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Mereka bertanggung jawab untuk mengajar materi pelajaran, memberikan bimbingan, memberikan dorongan, dan membantu siswa dalam perkembangan intelektual dan sosial mereka. Guru juga dapat berperan sebagai model peran dan memberikan inspirasi bagi siswa mereka. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk

mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam pembentukan individu dan masyarakat, dan guru memiliki peran kunci dalam proses ini. Mereka membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota yang produktif dan berkontribusi dalam masyarakat.

Suryobroto (2005: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

- a. Sebagai pengajar, guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan tradisional seperti, kasti, gobak sodor, boy-boyan dan masih banyak lagi para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- b. Sebagai pendidik, guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan tradisional seperti, kelereng, krawnjang, bitingan, goboy dan masih banyak lagi permainan tradisional yang berguna para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

- c. Sebagai pelatih, guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan tradisional seperti, kelereng, krawnjang, bitingan, goboy dan masih banyak lagi permainan tradisional yang berguna para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.
- d. Sebagai pembimbing, guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahkemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas bagaimana guru penjas itu agar mengajarnya terstruktur dan sistematis dalam menyampaikan suatu materi ke siswanya. Sekaligus juga mengevaluasi terhadap pembelajaran guru yang dirasa kurang efektif dalam metode pembelajaran, isi materi dsb.

3. Permainan Tradisional

a. Pengertian Permainan Tradisional

Istilah "permainan tradisional" dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan tujuan mencari kesenangan atau kepuasan melalui

interaksi dengan benda konkret atau abstrak dalam konteks budaya tradisional. Istilah "permainan" berasal dari kata dasar "main" yang ditambahkan dengan imbuhan "peran". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "main" memiliki arti melakukan sesuatu dengan tujuan bermain, bisa berupa barang atau aktivitas yang menjadi objek permainan, atau tindakan yang dilakukan secara santai dan biasa. Pendapat Mulawan menyatakan bahwa permainan adalah situasi atau kondisi tertentu ketika seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui aktivitas yang disebut "main", yang bisa berbentuk benda konkret maupun abstrak. Dalam konteks permainan tradisional, aktivitas ini merupakan bagian dari budaya dan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Bahwa permainan adalah sebuah situasi di mana seseorang terlibat dalam aktivitas bermain dengan adanya aturan dan tujuan tertentu. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mencari kesenangan dan kepuasan. Permainan tradisional, seperti yang dijelaskan oleh Mulyani, merupakan permainan yang diwariskan oleh nenek moyang dan memiliki unsur nilai dari kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Permainan tradisional mengandung warisan budaya yang berharga dan penting untuk dijaga keberadaannya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Marzoan & Hamidi (2017: 46) menyimpulkan bahwa “permainan tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan

yang dijalankan berdasar tradisi turun-temurun”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, permainan tradisional memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang melibatkan warisan budaya dari generasi sebelumnya. Permainan ini bukan hanya sekadar aktivitas bermain, tetapi juga memiliki makna dan nilai-nilai yang melekat di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan permainan tradisional agar warisan budaya tersebut tetap hidup dan dapat diapresiasi oleh generasi masa kini., “permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan secara turun temurun yang bernilai suatu budaya dan biasa dimainkan menggunakan bahasa maupun ciri khas dari daerah tertentu” (Putri, 2016: 4).

Permainan tradisional secara universal memunculkan kegembiraan yang bersifat umum, sebab itu permainan yang timbul di suatu wilayah lain bisa dimainkan secara bersama-sama. Perihal tersebut menampilkan dari masing-masing permainan tradisional yang berasal dari wilayah tertentu bisa dilaksanakan didaerah yang lain dan setiap daerah memilki ketentuan yang khas dalam permainan (Lubis, 2018). Permainan tradisional adalah permainan kanak-kanak dari bahan yang simpel cocok sesuai aspek budaya dalam kehidupan penduduk berbagai daerah. Tidak hanya itu, permainan tradisional diketahui pula dengan permainan rakyat ialah suatu aktivitas kegiatan yang kreatif, tidak hanya bertujuan sebagai wahana menghibur diri, namun juga alat

untuk memelihara ikatan serta kenyamanan sosial (Sukirman dalam (Hasanah, 2016).

Permainan tradisional yang telah lahir sejak ribuan tahun yang lalu merupakan hasil dari proses kebudayaan manusia zaman dahulu yang masih kental dengan nilai-nilai kearifan lokal. Meskipun sudah sangat tua, ternyata permainan tradisional memiliki peran edukasi yang sangat manusiawi bagi proses belajar seorang individu, terutama anak-anak. Dikatakan demikian, karena secara alamiah permainan tradisional mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yaitu: motorik, kognitif, emosi, bahasa, sosial, spiritual, ekologis, dan nilai-nilai/moral (Misbach, 2006).

Permainan berasal dari kata main yang memiliki arti kegiatan untuk menyenangkan hati. Berlyne (dalam Santrock, 2002) mengatakan bahwa permainan merupakan sesuatu yang mengasyikkan dan menyenangkan karena permainan itu memuaskan dorongan penjelajahan kita. Dalam kaitannya dengan anak-anak, permainan dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan anak dalam berbagai bentuk secara spontan, tanpa paksaan, mendatangkan kegembiraan dan dalam suasana yang menyenangkan (Prastisti & Hertinjung, 2011). Hal ini mengandung arti bahwa tidak ada paksaan bagi setiap individu dalam melakukan permainan dan juga bermain pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang memiliki karakteristik aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang telah ada sejak zaman nenek moyang kita. Permainan ini telah diturunkan dari generasi ke generasi dan memiliki nilai-nilai kultural yang penting dalam budaya kita. Dengan memainkan permainan tradisional, kita dapat mempertahankan dan memperkaya warisan budaya tersebut. Permainan ini mempunyai nilai-nilai dan ciri khas dari daerah tertentu, dan sangat penting untuk dilestarikan guna memperkuat identitas bangsa. Melalui permainan tradisional, orang dapat mengembangkan keterampilan seperti kecekatan, ketangkasan, dan ketangkasan, serta memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan anak.

b. Macam-macam Olahraga Tradisional

Untuk mengenal macam-macam permainan tradisional ada beberapa penjelasan dibawah ini :

- 1) Congklak atau dakon, Menurut Fad (2014: 24-25) congklak/ dakon merupakan permainan tradisional yang menggunakan bidang panjang dengan tujuh cekungan pada masing-masing sisi dan dua cekungan yang lebih besar di bagian tangan ujung kiri dan kanan yang disebut sebagai lumbung. Permainan ini yang dimainkan oleh dua orang atau lebih dengan strategi dan kerjasama kelompok dengan aturan permainan yang harus ditaati. Cahyani (2014) bahwa permainan tradisional Indonesia adalah permainan yang berasal dari tradisi dan kebudayaan di setiap

daerah di Indonesia. Maka dari itu generasi hari semaksimal mungkin harus bisa melestarikan permainan tradisional peninggalan dari nenek moyang. Di Jawa orang-orang menyebutnya dengan dakon (dhakon atau dhakonan). Sementara di daerah Sumatera, permainan congklak lebih dikenal dengan sebutan congkak. Sebutan congkak di daerah Sumatra dipengaruhi oleh kebudayaan melayu. Kalau di Lampung, permainan congklak diberi nama dentuman lamban. Sementara di wilayah Sulawesi, orang-orang menyebutnya maggalenceng, nogarata, aggalacang, dan makaotan.



Gambar 2.1 Alat Permainan



Gambar 2.2 Permainan Dakon

- 2) Gobak Sodor, Ariani, dkk (dalam Siagawati, Wiwin, dan Purwati, 2007: mengatakan bahwa *katagobag sodor* berasal dari istilah bahasaasing,

yaitu *go back to door*. Perubahan idiom tersebut ke dalam bahasa Jawa diakibatkan oleh penyesuaian lafal. Kata tersebut dalam lidah Jawa diucapkan *‘gobag so dor’* selanjutnya menjadi kata *‘gobag sodor’*. Permainan gobak sodor merupakan salah satu dari sekian banyak permainan tradisional yang dapat membantu tumbuh kembang dan kebugaran jasmani pada anak. Namun seiring berkembangnya jaman kini permainan tradisional yang dulunya dapat dimainkan dengan cara berkelompok di luar rumah kini telah mulai terasingkan oleh munculnya teknologi sehingga pada jaman sekarang anak lebih suka bermain *play station, gadget*, sendiri di dalam rumah. Permainan gobak sodor ini memiliki beberapa unsur jasmani yang bisa tambah berkembangnya pertumbuhan anak. Permainan gobak sodor sangat mengasyikkan, mungkin inilah alasan mengapa permainan gobak sodor tetap populer dari zaman ke zaman. Bahkan hingga sekarang, permainan yang membutuhkan strategi tersebut dijadikan ajang kompetisi, khususnya di sekolah-sekolah, apalagi saat menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia. Gobak sodor, permainan ini memiliki dua suku kata. Gobag sendiri artinya bergerak, sedangkan sodor berarti tombak. Nah, berbicara mengenai sejarah mengapa permainan ini diberi nama gobak sodor, ada cerita menarik yang perlu kalian ketahui. Pada zaman dulu, ternyata para prajurit tanah air juga memainkan permainan ini, lho. Mereka

memanfaatkannya untuk berlatih kemampuan berperang. Hanya saja tombak yang digunakan adalah tombak berujung tumpul. Nah, berawal dari permainan para prajurit yang dulu disebut sodoran (tombak berujung tumpul), permainan ini kemudian menjadi populer dengan nama gobag sodor.



Gambar 2.3 Kerangka Permainan Gobak Sodor



Gambar 2.4 Permainan Gobak Sodor

- 3) **Layang-layang**, Layang-layang sudah lama dikenal sebagai permainan tradisional anak-anak di seluruh Indonesia .Mainan ini mudah dibuat dengan bahan dasarnya adalah kertas, potongan bambu kecil, dan lem. Untuk memainkannya, layang-layang diterbangkan ke angkasa dengan segulung benang gelasian yang bisa ditarikuler. Selain menjadi salah satu permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak dan orang dewasa. Layang-layang ini biasa kalau di desa identik dipermainkan pada waktu musim kemarau atau waktu panen tanamannya petani, karena biasa anak-anak mempermainkan ditanah sawah tetapi ada juga ditanah lapang dan disekitaran lingkungan rumah warga.



Gambar 2.5 Permainan Layang-Layang

- 4) Lompat Tali, Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer di kalangan anak-anak pada era 80-an. Permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Peralatan yang digunakan dalam permainan lompat tali sangat sederhana yaitu, karet gelang yang dijalin hingga panjangnya mencapai sekitar (3 sampai 4 meter) tidak terlalu panjang ataupun terlalu pendek (Keen Achroni, 2012, p. 71). Lompat tali merupakan permainan populer di kalangan anak perempuan, namun tak jarang ada pula anak laki-laki yang tertantang memainkan permainan ini. Permainan lompat tali membutuhkan keterampilan khusus karena harus melompati tali yang terbuat dari jalinan karet gelang sepanjang 2 hingga 4 meter (Jaringan Sekolah Islam Terpadu ,2015, p. 98). Sebuah permainan di mana satu orang atau lebih melompati sebuah tali yang dikibas-kibaskan sehingga kibasan tali tersebut melintasi bagian bawah kaki mereka dan atas kepala mereka. Terdapat berbagai jenis lompat tali yang meliputi: gaya bebas tunggal, kecepatan tunggal, pasangan, kecepatan tiga orang, dan gaya bebas tiga orang.



Gambar 2.6 Permainan Lompat Tali

- 5) Kelereng, permainan yang bisa dimainkan secara ramai-ramai, baik individu melawan individu, maupun kelompok melawan kelompok. Yang mana permainan kelereng dimainkan beberapa cara seperti, kelereng lingkaran, kelereng kubah, kelereng lubang. Permainan ini memiliki ciri kedaerahan asli yang terkadang mengalami perubahan nama atau bentuk yang disesuaikan dengan tradisi budaya setempat. Permainan tradisional nekeran berasal dari daerah Jawa Timur (*Karina et al., 2021*), daerah yang lain belum tentu mengenal istilah nekeran atau populer di Indonesia dengan istilah kelereng. bahwa permainan tradisional kelereng merupakan suatu budaya yang dapat dijadikan kegemaran anak dalam bermain yang memberi kesan pengalaman langsung dalam situasi nyata terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Permainan kelereng adalah salah satu jenis permainan tradisional yang

bisa dijadikan sebagai media dalam melatih kemampuan-kemampuan pada diri anak (Slamet, 2020).



Gambar 2.7 Permainan Kelereng

- 6) Bola Bekel, Bekelan adalah permainan tradisional yang biasanya dimainkan oleh anak perempuan di Indonesia. Bola bekel merupakan salah satu permainan tradisional yang telah ditinggalkan oleh anak remaja saat ini. Bola bekel merupakan permainan yang mendapat pengaruh dari budaya Belanda. Kata bekel sendiri bersal dari bahasa belanda bikkelspel atau bikkelen. Bola bekel dapat dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Permainan bola bekel ini terdiri atas bola bekel sendiri yang terbuat dari karet dan enam biji bekel yang terbuat dari kuningan atau plastik.



Gambar 2.8 Permainan Bola Bekel

- 7) Goboy, permainan tradisional yang satu ini permainan yang kolaborasi atau modifikasi yaitu gobak sodor dan boy-boyan. Permainan goboy yang diciptakan dari dosen UNP Kediri yaitu Dr. Abdian Asgi Sukmana, M. Or. yang mana beliau juga per hari ini masih berkecimpung di permainan tradisional, jadi permainan ini memang asli diciptakan dari Kota Kediri, Jawa Timur Indonesia.



Gambar 2.9 Alat Permainan Goboy



Gambar 2.10 Lapangan Permainan Goboy

- 8) Krawnjang, merupakan singkatan dari takraw dan keranjang yang terlahir dari permainan modifikasi antara permainan takraw khususnya nomor dari *Hoop Takraw* dan bola bola basket atau bola keranjang (*korfball*). *Hoop takraw* ini adalah salah satu nomor perlombaan sepak takraw secara Internasional yang merupakan permainan pengembangan dari permainan terdahulu yang *Circle Game*, namun karena permainan *hoop takraw* ringnya sangat tinggi antara 4,50-4,75 meter, maka hanya bisa dimainkan oleh pemain yang sudah mahir dan remaja atau dewasa. Permainan tradisional ini bisa dibilang takraw kids, karena permainan ini sudah tidak ada lagi semacam akrobatik seperti, smash *rall*, smash *kedeng* dsb. Permainan ini juga lahir dari Kota Kediri, Jawa Timur Indonesia yang

diciptakan oleh Dr. Abdian Asgi Sukmana, M. Or. dosen dari UNP Kediri.



Gambar 2.11 Permainan Krawnjang

- 9) Bola Pecah (Bocah), permainan ini merupakan dari modifikasi juga yang diciptakan oleh mahasiswa UNP Kediri Angkatan 2017 yang bernama Yusup. Pengembangan olahraga gobak sodor sekarang ini yang disebut olahraga hadangan dan sudah distandarisasikan aturannya secara Nasional dengan memiliki lapangan persegi empat 9 x 15 meter dengan 6 bidang/kotak, sedangkan olahraga boi-boian adalah melemparkan bola untuk dikenakan pada tumpukan lempengan pecahan genteng sebagai sasarannya. Permainan pengembangan gobak sodor dan boi-boian ini dikembangkan menjadi bentuk permainan hadangan melingkar yang dinamakan bocah atau bola pecah, yaitu melemparkan bola ke dalam

tumpukan lempengan genteng atau bilah kayu yang diberi angka atau nilai yang dimainkan dengan prinsip menerobos pertahanan lawan yang menghadang secara berkelompok 4-6 orang per tim, dan berusaha menjatuhkan tumpukan lempeng genteng dengan menggunakan bola lunak.



Gambar 2.12 Permainan Bola Pecah

Dari paparan diatas tadi sebenarnya hanya beberapa dari sekian banyak macam permainan tradisional, akan tetapi ada juga beberapa yang sudah dikembangkan seperti dimodifikasi seperti permainan goboy, krawnjang, dan bocah (bola pecah), dengan tambahnya modifikasi permainan tradisional yaitu bentuk melestarikan dan tetap terjaga dari peninggalan nenek moyang agar tidak kalah saing dengan permainan modern yang serba online.

c. **Manfaat permainan tradisional**

Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, terutama ketika mereka bermain dengan permainan tradisional yang memiliki banyak manfaat. Menurut Subagiyo (dalam Mulyani, 2016), manfaat permainan tradisional bagi anak antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatkan kreativitas anak. 2) Dapat digunakan sebagai terapi untuk anak. 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual anak. 4) Meningkatkan kecerdasan emosi dan hubungan antarpribadi anak. 5) Mengembangkan kecerdasan logika anak. 6) Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak (keterampilan fisik). 7) Mengembangkan kecerdasan alam anak (kemampuan berinteraksi dengan alam). 8) Mengembangkan kecerdasan spasial anak (kemampuan memahami ruang dan bentuk). 9) Mengembangkan kecerdasan musikal anak. 10) Mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Dengan bermain permainan tradisional, anak dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan mereka secara menyeluruh, membantu mereka menjadi individu yang kreatif, emosional dan sosial yang seimbang. Permainan tradisional memberikan anak-anak kesempatan untuk menggali wawasan dan pengetahuan yang terkandung dalam aturan permainan yang mereka buat sendiri. Selain itu, permainan tradisional juga mengenalkan konsep menang dan kalah, sehingga anak-anak dapat belajar mengelola emosi mereka dalam situasi tersebut.

Menurut Laksmitaningrum (2017), permainan tradisional memberikan beberapa manfaat penting bagi anak-anak, seperti manfaat sosial dalam mengembangkan keterampilan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya, manfaat disiplin dalam mengikuti aturan permainan, dan manfaat budipekerti dalam mempelajari nilai-nilai moral dan etika melalui permainan tersebut. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga memberikan berbagai manfaat yang berharga bagi perkembangan anak-anak.

Secara kesimpulan, permainan tradisional memberikan banyak manfaat bagi anak-anak. Selain membantu dalam pengembangan keterampilan emosional dan sosial, permainan tradisional juga dapat mempengaruhi aspek lain dari perkembangan anak, seperti keterampilan motorik, aspek afektif, dan kognitif. Selain itu, permainan tradisional juga mengandung nilai-nilai positif yang memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak. Dengan bermain permainan tradisional, anak-anak dapat mengalami pengalaman belajar yang bermanfaat dan mendapatkan keuntungan dalam berbagai aspek perkembangan mereka.

Tedjasaputra mengungkapkan (2003) bahwa manfaat dari permainan yaitu 1) Perkembangan pada aspek fisik, 2) Perkembangan aspek sosial, 3) perkembangan motorik halus dan kasar, 4) perkembangan emosi dan kepribadian, 5) Perkembangan kognisi, 6) Mengasah ketajaman pengindraan,

7) Mengembangkan keterampilan olahraga dan menari, 8) Media terapi, 9) Media intervensi. Bermain memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari segi fisik maupun psikis.

Berikut adalah beberapa manfaat bermain bagi anak-anak:

1) Manfaat Fisik

- a) Pengembangan keterampilan motorik kasar, bermain di luar ruangan atau berpartisipasi dalam olahraga membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasarnya, seperti berlari, melompat, dan melempar.
- b) Pengembangan keterampilan motorik halus, bermain dengan mainan yang melibatkan gerakan tangan dan jari membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, yang penting untuk menulis, menggambar, dan kegiatan lainnya.
- c) Peningkatan kesehatan jantung dan pernapasan, bermain olahraga atau bermain di luar ruangan dapat meningkatkan kesehatan jantung dan pernapasan anak.

2) Manfaat Psikis

- a) Pengembangan Kreativitas, bermain memberikan anak kesempatan untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka. Ini dapat terjadi melalui permainan peran, membuat karya seni, atau bermain dengan mainan kreatif.

- b) Pembelajaran sosial, bermain bersama teman-teman atau saudara kandung membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain.
- c) Pengelolaan emosi, bermain memberikan outlet untuk anak mengekspresikan dan mengelola emosi mereka. Ini dapat membantu mereka belajar menghadapi tantangan dan frustrasi.
- d) Peningkatan kemandirian, melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri, terutama ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.
- e) Peningkatan keterampilan kognitif, bermain mempromosikan pengembangan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kemampuan berpikir kritis.
- f) Kesenangan dan kebahagiaan, yang tak kalah pentingnya, bermain memberikan kesenangan dan kebahagiaan kepada anak-anak, yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan holistik mereka.

4. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah adalah "sekolah umum yang bercirikan Islam" menyoroti bahwa madrasah memiliki dua dimensi penting dalam kurikulum dan karakteristiknya: 1) pengetahuan umum yang sama dengan sekolah umum seperti, yang disebutkan, memberikan pengetahuan umum yang serupa dengan sekolah-sekolah umum sederajat. Ini berarti siswa di madrasah juga mendapatkan pelajaran dalam mata

pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan lainnya yang diajarkan di sekolah umum. 2) penekanan pada pengetahuan agama Islam yang membedakan madrasah dari sekolah umum adalah penekanan yang lebih besar pada pengetahuan agama Islam. Di madrasah, siswa juga mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, sejarah Islam, tafsir, hadis, dan lain-lain. Ini menjadi ciri khas madrasah dan mencerminkan peran mereka dalam pendidikan agama.

Dengan yang dimaksud tentang madrasah dalam konteks era kontemporer memang sangat menarik, terutama ketika melihat peran dan signifikansinya dalam sistem pendidikan nasional dan pencapaian Pendidikan untuk Semua (Education for All, EFA). Madrasah adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Mereka menyediakan pendidikan formal dengan penekanan pada ajaran agama Islam. Di Indonesia, misalnya, madrasah dikelola oleh Kementerian Agama dan berperan penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

Madrasah ibtidaiyah ini yang didalam pembelajarannya lebih menekankan ke karakter religius (cara beragama khususnya Islam) sesuai dengan namanya yaitu “madrasah”, akan tetapi juga tetap mempelajari muatan ilmu-ilmu umum untuk membentuk siswa yang cakap, kreatif, cinta bangsa, menjadi siswa yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dikatakan pula oleh Piaget bahwa pada diri anak terdapat struktur kognitif yang disebut skema. Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak-anak menggunakan skema (*schema*). Skema bisa merentang mulai dari skema sederhana (contohnya, seperti skema seekor gajah) sampai skema kompleks (seperti skema tentang bagaimana terjadinya alam semesta). Ditegaskan Piaget bahwa ada dua proses yang bertanggungjawab atas cara anak menggunakan dan mengadaptasi skema mereka, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi ketika seorang anak memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru, yaitu anak menyesuaikan skema mereka dengan lingkungannya (Santrock, 2007:46). Kedua proses tersebut apabila berlangsung secara terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu anak secara bertahap dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Rusman, 2010:250). Dengan pendapat diatas pembelajar bisa lebih aktif dan effisien antara guru dan siswanya.

Adapun pendapat dari Piaget bahwa kematangan biopsikologis seseorang memiliki tingkatan-tingkatan, maka kematangan biopkat-tingkat. Tingkatan perkembangan intelektual peserta didik SD/MI merujuk pada pendapat Piaget memiliki ciri-ciri yaitu: tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap berpikir pra-konseptual (2—4 tahun) yang ditandai dengan mulainya adaptasi terhadap simbol, mulai dan tingkah laku berbahasa, aktivitas imitasi dan permainan. Kemudian pada tahap berpikir intuitif (4-7 tahun) ditandai oleh berpikir pralogis yaitu antara operasional konkret dengan prakonseptual. Pada tahap ini perkembangan ingatan peserta didik sudah mulai mantap, tetapi kemampuan berpikir deduktif dan induktif masih lemah/belum mantap. Perkembangan intelektual siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) yang ditandai oleh kemampuan berpikir konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasi dan mengontrol persepsinya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peneliitian yang dilakukan oleh Dewi Septaliza, A. Richard Victorian (2017) : “Survei Permainan Dan Olahraga Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permainan dan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjasorkes. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 sekolah dasar Kabupaten Ogan

Komering Ilir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni random sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan persentase. Kesimpulan permainan dan olahraga tradisional dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa di sekolah dasar se-Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berjumlah 8 sekolah dasar tergolong baik terbukti dengan pembagian waktu pembelajaran sebesar 79,66%, kemampuan guru dalam penguasaan materi dan pembelajaran penjasorkes yang tergolong baik sebesar 84,20%, karakteristik permainan serta gerak yang dihasilkan dengan kriteria baik yaitu sebesar 74,03 %, unsur-unsur penjasorkes yang tergolong sangat baik sebesar 83,59 % dan minat dalam olahraga permainan tradisional yang tergolong baik sebesar 83,26 %.

2. Penelitian ini dilakukan oleh T. P. Wibowo, E. Pranata (2020) : “Survei Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma”. Permasalahan tugas akhir ini adalah bagaimana permainan tradisional dalam Pendidikan Jasmani pembelajaran di masing-masing sekolah di Kecamatan Air Priukan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui permainan tradisional dalam pembelajaran Penjas di sekolah masing-masing. Kecamatan Air Priukan, Kabupaten Seluma. Sekolah dasar. Pengambilan sampel Teknik yang digunakan adalah metode total sampling yaitu seluruh sekolah dasar guru pendidikan jasmani se-Kecamatan Air Priukan Seluma

Kecamatan yang berjumlah 14 orang dari 14 SD. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak atau sampel acak. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan a metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan riset. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang tradisional proses permainan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar di Air Priukan Kecamatan, Kabupaten Seluma. yang digunakan bersifat deskriptif dengan persentase.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan berfokus pada permainan tradisional, serta penekanan khusus pada pemahaman guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang penggunaan permainan tradisional dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan, dan mengaitkannya dengan berbagai aspek pembelajaran terutama dalam pemahaman guru penjasorkes. Penelitian ini tidak hanya terbatas pada satu bidang pembelajaran saja, tetapi mencakup berbagai aspek pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan bahkan spiritual. Selain itu, peneliti ingin melakukan analisis nilai-nilai karakteristik siswa terhadap permainan tradisional ini. Analisis tidak hanya berfokus pada cara bermain yang diterapkan, melainkan melibatkan pertimbangan apakah membuat perkembangan siswa dalam permainan ini dapat dimasukkan ke dalam konteks pelaksanaan yang lebih luas selain olahraga. Peneliti juga berminat

untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang perlu digunakan atau dilakukan dalam mengajarkan permainan tradisional ini dalam konteks pembelajaran.

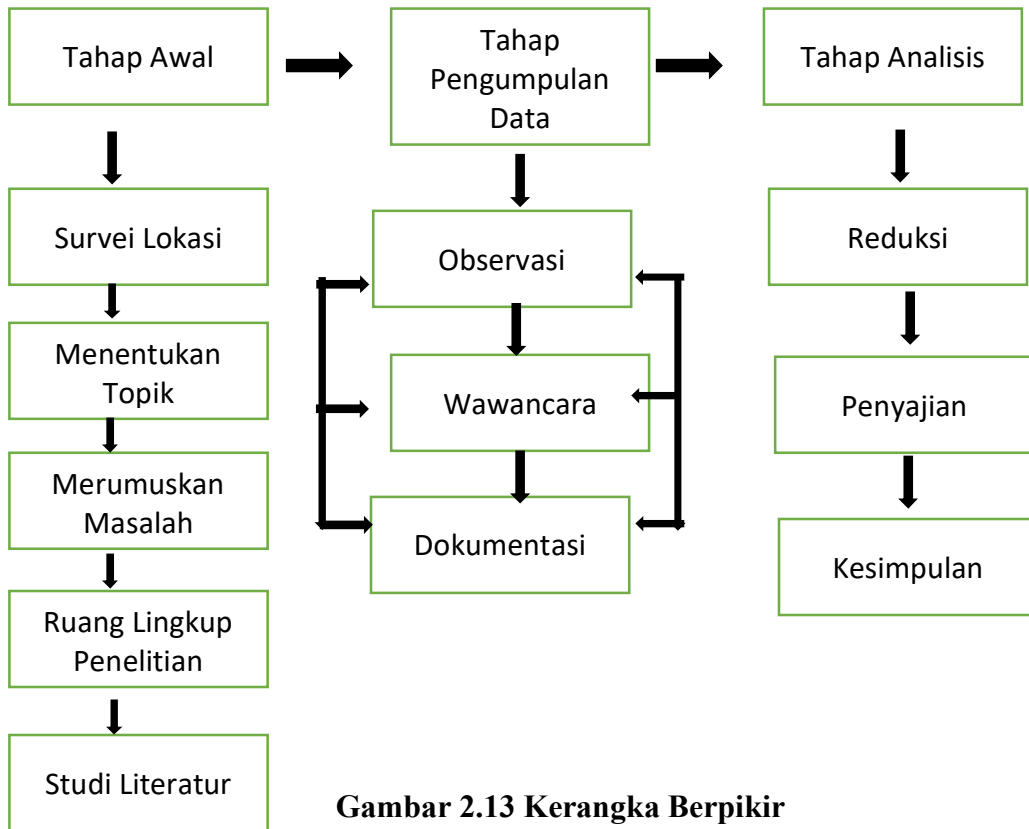
Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dalam penekanan dan fokusnya dibandingkan dengan penelitian-penelitian relevan yang ada. Peneliti ingin memperluas pemahaman guru penjasorkes tentang permainan tradisional dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang lebih holistik dan tidak terbatas pada satu bidang pembelajaran saja.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman guru penjasorkes se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional. Permainan tradisional adalah jenis permainan yang telah ada sejak lama dan diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, saat ini banyak peserta didik yang memiliki pengetahuan yang minim tentang permainan tradisional, begitu pula dengan para pendidik. Meskipun ada beberapa sekolah yang menerapkan permainan tradisional, biasanya hanya dalam pembelajaran olahraga atau penjas, bukan dalam mata pelajaran lain. Akibatnya, hanya terdapat beberapa saja permainan yang umum diketahui oleh siswa, dan para guru jarang untuk menjelaskan terkait permainan tradisional, sejarahnya, atau yang berhubungan dengan permainan tradisional. Mereka hanya mengajarkan mekanisme memainkan permainan dan alat-alat yang digunakan.

Pengetahuan yang terbatas tentang permainan tradisional ini dapat menyebabkan permainan tersebut terancam punah. Oleh sebab itu, peran para guru sangatlah penting dalam mengimplementasikan suatu pendidikan dengan berbasis permainan tradisional atau memodifikasi permainan tradisional dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, peneliti mencoba mengidentifikasi dan menganalisis permainan tradisional yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis merancang sejauh mana pemahaman guru penjasorkes se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional serta keberhasilan penerapan permainan tersebut. Penelitian ini merupakan upaya penulis dalam menjaga dan mengembangkan permainan tradisional serta pengaruhnya terhadap pemahaman guru penjasorkes se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional.



Gambar 2.13 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan keadaan pembelajaran melalui pengamatan dan analisis data yang diperoleh.. Menurut Sugiyono (2012:15) yaitu: penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi partisipan yang berinteraksi dengan informan yang memberikan data yang relevan dengan penelitian ini.

Dengan metode pendekatan survei, peneliti dapat menghasilkan suatu pemahaman yang mendalam tentang situasi pembelajaran yang sedang diteliti. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru, serta dinamika pembelajaran yang terjadi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang kaya tentang pemahaman guru penjasorkes terhadap olahraga

tradisional dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan. Pendekatan ini mengutamakan pemahaman konteks, pengalaman, makna, dan perspektif individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan survei memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pemahaman yang holistik tentang pemahaman guru penjasorkes permainan tradisional.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena data yang dihasilkan dan disajikan dalam bentuk redaksi yang diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan keadaan secara mendalam. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa redaksi yang tertulis ataupun lisan. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang pemahaman guru penjasorkes se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks yang lebih komprehensif dari fenomena yang di amati. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pemahaman olahraga tradisional dalam mekanisme pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan dan dampaknya pada pemahaman guru penjasorkes.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada

pengumpulan data yang deskriptif dan interpretatif tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian dilakukan dengan mengamati dan mendeskripsikan keadaan yang ada sesuai dengan fenomena yang terjadi secara alami. Sesuai pada pendapat Fatmawati (dalam Sukmadinata, 2015), di mana peneliti tidak melakukan perubahan atau intervensi pada objek penelitian, tetapi mengamati objek penelitian sebagaimana untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pemahaman guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional, mulai dari pemahaman sampai pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini untuk melihat sejauh mana pemahaman guru penjasorkes.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat dan hadir secara langsung di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan sebagai lokasi penelitian. Kehadiran peneliti diketahui oleh pihak sekolah karena sebelumnya telah dilakukan kesepakatan dan peneliti telah mengajukan surat penelitian kepada pihak sekolah melalui jurusan terkait. Peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi dan interaksi dengan guru penjasorkes dalam konteks pemahaman terkait olahraga tradisional tersebut. Dalam peran sebagai pengamat, peneliti tidak hanya saja mengamati, melainkan juga mengumpulkan data yang diperlukan. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk mengamati dan mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran dan interaksi dengan guru. Dengan berada di lokasi penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam tentang permainan tradisional dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan.

C. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model survei terkait pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional, yang mana telah populer sejak zaman dahulu, untuk tetap terlestarikan sampai saat ini dan mendatang. Penelitian ini terdiri dari empat tahap utama sebagai berikut:

1. Tahap awal atau Persiapan: Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan beberapa referensi seperti buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan permainan tradisional dan nilai karakteristik. Peneliti juga menyusun proposisi-proposisi yang bersangkutan dengan pertanyaan penelitian yang didasarkan pada teori-teori dan konsep tentang pengaruh permainan tradisional terhadap karakteristik anak. Tahap ini juga melibatkan penyusunan proposal penelitian yang kemudian disetujui dan diterima oleh pihak yang bertanggung jawab.
2. Pelaksanaan: pada tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan suatu data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode Kualitatif. Peneliti secara aktif ikut serta dalam pengamatan langsung untuk mewawancarai dan sekaligus melihat pembelajaran permainan tradisional guru ke siswanya. Data-data ini akan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.
3. Analisis, Pada tahap ini peneliti menyusun hasil data yang telah di hasikan secara sistematis. Dari hasil tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode yang

sesuai, seperti analisis tematik atau analisis konten. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menggali makna dari data yang telah dikumpulkan dan menginformasikan hasil temuan secara rinci.

4. Pelaporan, pada tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Peneliti menyusun laporan secara tertulis yang mencakup hasil dari penelitian yang dilakukan. Hasil laporan tersebut akan ditulis dalam bentuk karya ilmiah yang biasanya disebut sebagai skripsi. Laporan tersebut akan memuat gambaran menyeluruh tentang penelitian, temuan-temuan utama, analisis data, serta kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian.

Dengan melalui keempat tahap tersebut, peneliti dapat merancang, melaksanakan, dan melaporkan penelitian dengan baik dan sistematis, serta menghasilkan pemahaman guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolahan Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan, Kab. Kediri, Jawa Timur 64152. Alasan memilih ditempat ini, karena selain dekat dengan rumah domisili saya, di sekolah tersebut juga jauh dari perkotaan dan saya juga ingin survei pemahaman guru penjasorkes tersebut.

2. Waktu Penelitian

waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini sudah diperhitungkan sejak awal program bimbingan sampai terselainya skripsi ini. Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersistematis.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tradisional

NO	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu
1.	Pendekatan kepada kepala sekolah / ijin untuk melakukan penelitian.	Madrasah Ibtidaiyah se Kec. Tarokan	Bulan November 2023
2.	Melakukan pengamatan atau observasi ke sekolah.	Madrasah Ibtidaiyah se Kec. Tarokan	Bulan November 2023
3.	Melakukan wawancara dengan guru penjasorkes.	Madrasah Ibtidaiyah se Kec. Tarokan	Bulan November 2023
4.	Melakukan pengambilan dokumentasi.	Madrasah Ibtidaiyah se Kec. Tarokan	Bulan November 2023

E. Sumber Data

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber yang mencakup catatan lapangan berbentuk narasi, hasil observasi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, pembelajaran penjasorkes, dan wawancara kepada guru terkait pemahaman permainan tradisional di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan. Data tersebut diperoleh selama semester genap tahun ajaran 2023/2024, khususnya pada pemahaman guru penjasorkes terkait permainan tradisional. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada pelaksanaan pembelajaran guru terkait permainan tradisional di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan. Peneliti mencatat dan mengamati pemahaman sampai pembelajaran guru di lapangan, serta dinamika pembelajaran yang terjadi. Data-data ini berupa narasi atau deskripsi tentang pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data. Data tersebut berupa redaksi dan foto-foto yang merekam kegiatan proses pembelajaran, termasuk perangkat yang digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru penjasorkes di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi lebih lanjut tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional. Melalui berbagai sumber data ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendalam terkait pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional di Madrasah Ibtidaiyah

se Kecamatan Tarokan, serta dampaknya terhadap perkembangan guru terkait permainan tradisional.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, mekanisme pengumpulan data menjadi alat untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang berkualitas, sehingga pemahaman tentang fenomena yang diteliti dapat diperoleh secara baik. Maka dengan itu, sangat penting dalam mengetahui teknik-teknik yang tepat dalam pengumpulan data. Dalam konteks penelitian mengenai pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan, peneliti menggunakan beberapa mekanisme teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu sumber data yang sangat penting dalam penelitian ini. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek penelitian dan situasi yang terjadi di dalamnya. Dengan terlibat secara langsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks, interaksi, dan pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam tentang pengalaman dan praktik dalam permainan tersebut.

Observasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan dalam satu pertemuan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang permainan tradisional dan proses pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut di sekolah. Peneliti mengamati kesesuaian pemahaman guru dengan pelaksanaannya, serta materi olahraga tradisional yang diajarkan oleh guru ke siswa. Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pelajaran. Melalui observasi tersebut, peneliti dapat data mengenai pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan. Peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana pemahaman guru, bagaimana pelaksanaan guru pada waktu di lapangan, bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, dan bagaimana materi olahraga tradisional.

Dengan demikian, observasi merupakan sumber data yang penting untuk menghasilkan informasi yang komprehensif pada pemahaman guru terhadap permainan tradisional. Menurut Lexy J. Moleong (1994: 127), pengamatan dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Dalam konteks penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh pengamat yang memiliki latar belakang penelitian. Selain itu, pengamatan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pengamatan berperan serta dan pengamatan tanpa peran serta. Pada pengamatan berperan serta, pengamat tidak hanya berfungsi sebagai pengamat tetapi juga sebagai anggota resmi dari

kelompok yang diamati. Dalam hal ini, pengamat aktif terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Sedangkan pada pengamatan tanpa peran serta, pengamat hanya melaksanakan fungsi pengamatan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. S. Nasution (1998: 57) juga menekankan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengamatan, seperti kejelasan tujuan pengamatan, pengamatan yang sistematis, objektivitas pengamatan, dan keabsahan data yang diperoleh:

- a. Tidak ada hasil pengamatan yang sama dari orang yang berbeda. Setiap pengamat dapat memiliki persepsi dan interpretasi yang berbeda terhadap apa yang diamati.
- b. Pengamatan adalah kegiatan yang aktif. Pengamat harus secara aktif melihat, mendengar, dan memperhatikan segala hal yang terjadi dalam situasi yang diamati.
- c. Pengamatan harus dilengkapi dengan beberapa informasi, yaitu informasi terkait fenomena yang terjadi secara langsung dan peristiwa yang terjadi di sekitar penelitian. Hal ini membantu pengamat memahami dan menginterpretasikan peristiwa dengan lebih komprehensif.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengamatan ini, peneliti dapat melaksanakan pengamatan yang tepat dan akurat dalam penelitian ini, sehingga memperoleh data yang menjadi suatu dasar yang kuat untuk analisis pada temuan penelitian. Dalam kegiatan pengamatan, terdapat komponen utama yang

diperhatikan, yaitu ruang, pelaku, dan aktivitas. Namun, pendapat dari Spredley yang dikutip oleh S. Nasution (1993: 63), ketiga komponen tersebut dapat diartikan menjadi beberapa aspek lainnya, yaitu:

- a. Ruang, ruangan atau tempat yang diamati. Misalnya, ukuran, bentuk, tata letak, dan fasilitas yang ada di ruangan.
- b. Pelaku, yang mencakup semua orang yang terlibat dalam situasi yang diamati. Hal ini meliputi individu, kelompok, atau entitas lain yang terlibat dalam kegiatan atau interaksi dalam ruangan tersebut.
- c. Aktivitas, yaitu terkait kegiatan yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam keadaan yang diamati. Ini mencakup tindakan, interaksi, atau aktivitas yang terjadi di ruangan tersebut.
- d. Obyek, yang merujuk pada benda-benda yang berada di ruangan yang diamati. Obyek ini dapat menjadi bagian dari kegiatan atau memiliki peran dalam situasi yang diamati.
- e. Kejadian atau peristiwa, yang mencakup rangkaian kegiatan yang terjadi dalam ruangan tersebut. Ini melibatkan urutan peristiwa atau kejadian yang terjadi selama pengamatan.
- f. Waktu, yaitu aspek waktu dalam rangkaian kegiatan yang diamati. Ini mencakup urutan waktu dari awal hingga akhir kegiatan atau peristiwa yang terjadi.

- g. Tujuan, yaitu apa yang ingin dicapai melalui kegiatan atau interaksi yang diamati. Tujuan ini dapat berbeda untuk setiap situasi atau kegiatan yang diamati.
- h. Perasaan, yang merujuk pada emosi yang dirasakan dan dinyatakan oleh individu dalam situasi tersebut. Ini melibatkan aspek emosional yang terkait dengan kegiatan atau interaksi yang diamati.

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, peneliti dapat melihat dan memahami lebih detail komponen-komponen yang ada dalam situasi pengamatan, sehingga dapat menggambarkan secara lebih komprehensif keadaan yang diamati dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam analisis dan temuan penelitian. Lexy J. Moleong (1991: 134) mengidentifikasi beberapa kelemahan yang mungkin terjadi dalam pengamatan. Pertama, pengamat terbatas oleh peran dan posisinya dalam situasi yang diamati. Keterbatasan ini dapat memengaruhi objektivitas pengamat dalam mengamati dan mencatat data dengan benar. Kedua, bagi pengamat yang berperan serta, sulit bagi mereka untuk memasukkan diri mereka sepenuhnya dalam kegiatan yang diamati sambil mencatat data secara akurat. Keterlibatan langsung pengamat dapat mempengaruhi interaksi dan dinamika situasi. Ketiga, hasil data besar yang dihasilkan dari proses pengamatan dapat menghambat pengamat untuk menganalisis data dengan tepat dan membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil observasi yang sesuai dengan mekanisme instrumen pengumpulan data, peneliti dapat menjelaskan dengan pedoman observasi yang dapat dilengkapi dengan beberapa pertanyaan. Pedoman observasi ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan perhatian mereka selama pengamatan dan memberikan kerangka evaluasi yang jelas melalui pertanyaan yang digunakan. Dengan demikian, pedoman observasi yang lengkap dan pertanyaan yang sudah dibuat peneliti akan membantu peneliti dalam mengamati dan mencatat data dengan lebih sistematis dan obyektif.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Aspek Pengamatan	Indikator
1	Pemahaman guru tentang permainan tradisional	Guru memahami terkait pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, dan juga manfaat permainan tradisional
2	Macam-macam permainan tradisional	
3	Manfaat permainan tradisional	

2. Teknik Wawancara

Helaludin dan Wijaya (2019: 84) berpendapat bahwa “wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik

penelitian”. Berdasarkan Sanapsih Faisal (1990: 62), wawancara merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan data yang lebih tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, wawancara biasanya dilakukan dalam bentuk yang tidak terstruktur, dilaksanakan secara terbuka, dan memposisikan informan sebagai sahabat peneliti.

Dalam wawancara yang tidak berstruktur, peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan secara fleksibel dan tidak tergantung pada susunan yang telah disiapkan sebelumnya. Namun, peneliti tetap memiliki permasalahan yang ingin ditanyakan kepada responden selama proses wawancara. Wawancara juga dilakukan secara terang-terangan, yang berarti bahwa responden dapat membaca dan menilai pertanyaan serta memberikan tanggapan secara terbuka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat dan sesuai dengan apa yang diinginkan melalui hasil dari wawancara dengan guru penjasorkes di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan. Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang perspektif dan pengalaman responden terkait dengan topik yang sedang diteliti. Wawancara merupakan alat yang berguna dalam mengumpulkan data kualitatif yang mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peristiwa yang diamati.

Peneliti dalam penelitian ini juga menempatkan informan sebagai teman sejawat, menyadari bahwa hasil penelitian ini tergantung pada hasil data yang

diperoleh dari mereka. Informan memiliki peran yang sangat penting untuk proses penelitian yang dilakukan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang autentik dan sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Melalui wawancara, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan tanpa melakukan manipulasi atau menciptakan situasi buatan. Peneliti berinteraksi dengan informan sebagai teman sejawat, menciptakan iklim yang memungkinkan informan untuk berbagi informasi dengan jujur dan spontan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih valid dan mewakili pengalaman serta perspektif informan dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Lembar Wawancara Guru

- B. Topik Wawancara : Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tradisional dan Macam-macam Permainan Tradisional
- C. Tujuan : Untuk mengetahui seberapa jauh guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri terhadap permainan tradisional dan juga pemahaman macam-macam olahraga tradisional
- D. Indikator : Guru memahami terkait pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, dan juga manfaatnya permainan tradisional

Tabel 3.3 Kisi -Kisi Penelitian

No.	Kisi – Kisi	Pertanyaan
1.	Profesi sebagai guru penjasorkes yaitu memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi selain itu memahami terkait keterampilan, moral dan mengembangkan potensi siswa, untuk salah satunya yaitu permainan tradisional.	Ke 5 dan 10
2.	Permainan tradisional yaitu permainan yang sudah hampir punah yang mana pergeseran munculnya permainan online, akan tetapi permainan tradisional harus tetap terjaga. Dengan cara guru memahami terdahulu lalu diajarkan pada siswanya.	Ke 1, 2, 6 dan 8
3.	Permainan tradisional juga memiliki beberapa macam seperti gobak sodor, lompat tali dll. Dengan ini guru penjasorkes juga harus mengetahui dari beberapa macam permainan tradisional.	Ke 3
4.	Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, meningkatkan kreativitas anak,	Ke 4

	mengembangkan kecerdasan intelektual anak dsb.	
5.	Madrasah Ibtidaiyah yaitu sekolah yang melekat dengan nilai keislaman. Pelajaran yang diajarkan kebanyakan bernafaskan agama islam, cara bersikap, berbicara, sebelum melakukan aktivitas selalu membaca basmalah.	Ke 7 dan 9

Narasumber :	Tanda Tangan
Jabatan : Guru Penjas	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak paham yang dimaksud dengan permainan tradisional?	
2.	Sejauh mana bapak memahami tentang permainan tradisional?	
3.	Ada berapa macam permainan tradisional yang bapak ketahui?	

4.	Apakah bapak mengetahui manfaat dari permainan tradisional?	
5.	Apakah bapak belum pernah menanamkan sikap pada siswa melalui permainan tradisional?	
6.	Apakah bapak tertarik untuk mempelajari tentang permainan tradisional?	
7.	Apakah bapak sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswanya?	
8.	Apakah bapak mempunyai keinginan membuat inovasi permainan tradisional baru?	
9.	Apakah bapak setuju jika permainan tradisional ini tetap terlestarikan di setiap sekolah (khususnya di sekolah MI)?	
10.	Apakah bapak telah menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas melalui permainan tradisional pada siswa anda?	

3. Teknik Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu metode penelitian ilmiah. Metode ini melibatkan penggunaan dokumen sebagai sumber

referensi untuk mengumpulkan dan menguraikan data verbal. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tulisan-tulisan, catatan harian, artikel, dan sumber informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian.

Penggunaan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk saling melengkapi dan memperkaya informasi yang diperlukan. Pengamatan memberikan gambaran langsung tentang apa yang terjadi dalam konteks penelitian, sedangkan wawancara memberikan ruang bagi peserta didik dan guru untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka secara verbal. Sementara itu, dokumentasi seperti catatan, foto, atau dokumen terkait dapat memberikan data tambahan yang mendukung temuan penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan mendalam, sehingga memperkaya pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti. Dari proses pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan berkualitas terkait pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan Model *Miles and Huberman* sebagai metode analisis data yang dilaksanakan setelah hasil dari data penelitian terkumpul. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memastikan bahwa tidak mengalami kesalahan

interpretasi. *Model Miles and Huberman*, seperti yang dijelaskan oleh Rohman (2011: 47), terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pada proses ini, peneliti menghasilkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait pada masalah penelitian. Data ini kemudian dikategorikan sesuai dengan tujuan penelitian dan diperoleh melalui pencarian data tambahan.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini bertujuan sebagai mempersempit fokus, memilih data yang relevan, dan mengatur data secara lebih terarah. Peneliti melakukan pemilihan data yang penting, merangkumnya, dan mengelompokkannya berdasarkan tema-tema yang ada.

3. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka disajikan data dalam bentuk naratif yang menjelaskan hasil sesuai dengan mekanisme. Data disajikan dengan deskriptif dalam teks yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu penyajian data secara lengkap, dan penyajian data dalam bentuk singkat. Dalam penyajian data, peneliti juga menggunakan kutipan atau contoh kasus yang relevan untuk mendukung analisis dan temuan yang dihasilkan.

4. Kesimpulan

Tahap ini melibatkan pengambilan keputusan dan verifikasi terhadap data. Pada kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat untuk sementara dan dapat di rubah seiring dengan bukti-bukti yang ditemukan. Kesimpulan dari penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum memulai penelitian secara resmi, peneliti mengajukan surat permohonan kepada pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya persetujuan dan dukungan dari pihak sekolah sepanjang proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, validitas, reliabilitas, dan objektivitas merupakan kriteria utama untuk data penelitian. Validitas data dinyatakan jika data yang disajikan atau dilaporkan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, validitas data diuji melalui uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian. Hal ini karena masing-masing teknik pengumpulan data memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda. Dengan memeriksa data menggunakan beberapa teknik, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh. Dengan menggunakan metode triangulasi, peneliti dapat memverifikasi dan memastikan

keabsahan hasil. Hal ini memberikan kekuatan dan kepercayaan pada temuan penelitian yang dihasilkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada proses hasil penelitian ini, dimulai pada tahap pengumpulan data awal, yang akan dijelaskan secara rinci dalam beberapa tahapan. Data yang dihasilkan pada penelitian ini dikumpulkan dengan mekanisme yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya. Pengumpulan data melibatkan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data-data tersebut akan direduksi dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Melalui teknik ini, peneliti akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul. Data akan diorganisir, dibagi menjadi tema-tema yang relevan, dan dijelaskan secara rinci. Peneliti akan menggunakan kutipan atau contoh konkret dari data untuk mendukung penjelasan dan temuan yang dihasilkan. Sehingga akan mendapatkan hasil yang komprehensif tentang Suvei Pemahaman Guru Penjasorkes se Kecamatan Tarokan Terhadap Permainan Tradisional Pada Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan mengenai pelaksanaan Survei Pemahaman Guru Penjasorkes, berikut adalah penjabaran dari hasil data penelitian:

1. Observasi

Dalam langkah pertama peneliti melakukan observasi ke sekolah guna untuk melihat kondisi lapangan terlebih dahulu. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sejak 10 November 2023 – 17 November 2023. Data yang diperoleh menggunakan dari observasi ini guna menghasilkan data kualitatif. Teknik observasi dilakukan guna mendapatkan data tentang pemahaman guru mengenai permainan tradisional di delapan (8) Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Tarokan. Data observasi berguna memberikan gambaran nyata terhadap kondisi dan keadaan pemahaman guru tentang permainan tradisional di delapan (8) Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Tarokan. Data yang diperoleh menggunakan observasi yang diberikan kepada peneliti yaitu para guru penjasorkes Se Kecamatan Tarokan sebanyak 8 orang guru tetapi ada satu sekolah untuk mengajarkan pelajaran penjasorkes masing-masing wali kelasnya, kemudian gambaran yang dihasilkan melalui observasi akan diolah dan ditampilkan menggunakan metode wawancara.

Hasil dari observasi di MI Se Kecamatan Tarokan yaitu guru penjasorkes beberapa sekolah tidak melakukan pembelajaran permainan tradisional. Rata-rata guru penjasorkes melakukan pembelajaran seperti sepak bola, senam lantai dengan modifikasi. Ada dua (2) sekolah yang kemarin melakukan pembelajaran permainan tradisional kebetulan peneliti juga ikut andil di lapangan dan membantu kegiatan berlangsung, permainan tradisional yang telah dipertandingkan bentengan, kasti, engklek dan goboy.

Hasil dari observasi ini nanti dari peneliti dibuat gambaran awal sebelum peneliti terjun untuk melakukan wawancara dengan guru penjasorkes. Karena tidak mungkin peneliti tiba-tiba langsung mewawancarai guru penjasorkes tanpa melihat kondisi lapangan terdahulu, yang ditakutkan nanti kita tidak maksimal pada waktu penelitian menggunakan wawancara tanpa adanya pengamatan diawal.

Dengan penjabaran ptofil sekolah ada dibawah ini :

a. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kaliboto

MI Miftahul Huda ini mula-mula berbentuk Madrasah Diniyah sore hari, yang berdiri pada tahun 1963 di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan ketua Kyai Haji Ali Syukri. Para pengurus Madrasah Diniyah berjuang untuk mengubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan bisa terwujud pada tahun 1967 dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) "*Miftahul Huda*" dengan jumlah murid pertama 15 anak dan ruang belajar dengan ukuran 4 * 6 m belajar pada pagi hari. Belajar mulai pukul 07.00 sampai pukul 12.00 WIB. Dan perputaran perkembangan zaman ada perubahan status pada tahun 1997 oleh Departemen Agama sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor : 107 Tahun 1997 berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kaliboto Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Keberhasilan alumni MI Miftahul Huda Kaliboto Tarokan Kediri banyak yang sukses melanjutkan pendidikan lebih tinggi sampai perguruan tinggi dan juga banyak serapan lulusan meraih pekerjaan di segala

bidang, missal : dosen, guru, TNI, dan wiraswasta atau usahawan, jadi lulusan MI Miftahul Huda Kaliboto untuk serapan meraih pekerjaan tidak diragukan lagi.

DAFTAR KEPALA MADRASAH MI MIFTAHUL HUDA :

1. Bapak KH. Ali Syukri tahun 1963-2003
2. Bapak Isnaini, A. Ma. Tahun 2003-2008
3. Bapak Kholis Fanani, S.Pd.I tahun 2008-sekarang

Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Adapun tujuan umum pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut .

Mengacu pada tujuan umum tersebut, dapat diajabarkan tujuan pendidikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia
2. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
3. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional.

5. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
6. Menunjang kelestarian dan keragaman budaya.
7. Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.
8. Mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah kondisi dan ciri khas sekolah.

Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Kaliboto Kabupaten Kediri

1. Visi

Iman dan Taqwa serta unggul prestasi yang Agamis.

Indikator- indikatornya :\

- a) Bertutur kata, berperilaku dan bersikap berdasarkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mampu meraih kejuaraan dalam berbagai even lomba baik bidang akademis maupun non akademis.
- c) Memiliki daya saing yang tinggi untuk memasuki SMP / MTs favorit di Kediri dan sekitarnya.

2. Misi

- a) Menciptakan lulusan yang berkepribadian berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- b) Meningkatkan kecerdasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Menanamkan wawasan wiyata mandala yang tertib, disiplin, indah, aman, dan nyaman di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- d) Meningkatkan prestasi di segala bidang..

- e) Menyiapkan lulusan yang mandiri dan meningkatkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

b. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kalirong

MIS SALAFIYAH adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Kalirong, Kec. Tarokan, Kab. Kediri, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS SALAFIYAH berada di bawah naungan Kementerian Agama. MIS SALAFIYAH beralamat di JL. ANGKLING DARMO RT/RW 03/03 DESA KALIRONG KEC. TAROKAN, Kalirong, Kec. Tarokan, Kab. Kediri, Jawa Timur. MIS SALAFIYAH memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018.

c. Madrasah Ibtidaiyah Surya Utama Al Fajar Kerep

MIS Surya Utama Al Fajar beralamat lengkap di Jl. Sudirman Gg V, Dusun Cabak Desa Kerep Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, Prov. Jawa Timur. MIS Surya Utama Al Fajar mendapatkan status akreditasi C dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Jika merunut pada SK Operasional sekolah, MIS Surya Utama Al Fajar didirikan sejak 19 August 2016.

d. Madrasah Ibtidaiyah YPSM Blimbing

Madrasah Ibtidaiyah swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 2015. Pada waktu ini MIS Ypsm Blimbing mengimplementasikan panduan kurikulum belajar . MIS Ypsm Blimbing

dikelola oleh operator sekolah Uswatun Ni'mah. MIS Ypsm Blimbing mendapat status akreditasi **grade B dengan nilai 89 (akreditasi tahun 2022)** dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. MIS Ypsm Blimbing beralamat di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

SK Pendirian : AHU-0006254.AH.01.04.Tahun 2015

Tanggal SK Pendirian : 29 April 2015

SK Operasional : 5053 Tahun 2016

Tanggal SK Operasional : 19 August 2016

e. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubadiin Jati

MIS Hidayatul Muhtadiin adalah sebuah lembaga sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berlokasi di Jl. Raya Jati Kedungombo Rt/05 Rw/04, Kab. Kediri. Madrasah Ibtidaiyah swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1963. Pada saat ini MIS Hidayatul Muhtadiin masih menggunakan program kurikulum belajar . MIS Hidayatul Muhtadiin dikelola oleh seorang operator bernama Eriatul Muchrisah.

MIS Hidayatul Muhtadiin mendapat status akreditasi **grade B dengan nilai 86 (akreditasi tahun 2021)** dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

SK Pendirian : P.T/94/A-6/VIII-69

Tanggal SK Pendirian : 17 January 1963

SK Operasional : 5050 TAHUN 2016

Tanggal SK Operasional : 19 August 2016

f. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Naja Bulusari

MIS HIDAYATUN NAJAH beralamat di JL. MASJID AL
MUNSHORIFIYAH DESA BULUSARI KEC. TAROKAN, Bulusari, Kec.
Tarokan, Kab. Kediri, Jawa Timur. NPSN. 60714965.

Naungan	Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	N6/3/155/XII-A
Tanggal. SK. Pendirian	1976-03-15
No. SK. Operasional	NOMOR 5051 TAHUN 2016
Tanggal SK. Operasional	2016-08-19
File SK Operasional	332615-407168-93421-56809043-1266279165.pdf
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	164/BAP-S/M/SK/XI/2017
Tanggal SK. Akreditasi	17-11-2017

g. Madrasah Ibtidaiyah Najatus Salikin Kedungsari

MIS Najatus Salikin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Kedungsari, Kec. Tarokan, Kab. Kediri, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS Najatus Salikin berada di bawah naungan Kementerian Agama. MIS Najatus Salikin beralamat di Jl. Manis Renggo Gg.7, Kedungsari, Kec. Tarokan, Kab. Kediri, Jawa Timur. MIS Najatus Salikin memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018.

Naungan	Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	kd.13.6/05/PP.00.4/169/2012
Tanggal. SK. Pendirian	2012-12-31
No. SK. Operasional	kd.15.33/2/PP.00.4/113/2013
Tanggal SK. Operasional	2013-11-06
File SK Operasional	55772-693137-171033-59230078-1607007180.pdf
Akreditasi	B

No. SK. Akreditasi 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018

Tanggal SK. Akreditasi 01-12-2018

h. Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Cengklok

MIS Sabilul Huda adalah sebuah institusi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang alamatnya di Dusun Kedungdowo, Kab. Kediri. Madrasah Ibtidaiyah swasta ini mengawali perjalanannya pada tahun 1963. Sekarang MIS Sabilul Huda masih menggunakan program kurikulum belajar MIS Sabilul Huda dikelola oleh operator sekolah Siti Mar'atul Chibtiyah. MIS Sabilul Huda memiliki akreditasi **grade B dengan nilai 82 (akreditasi tahun 2019)** dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

SK Pendirian : 01 Agustus 1963

Tanggal SK Pendirian : 01 August 1963

SK Operasional : Kd.123.6/05/0pp.004/389/2010

Tanggal SK Operasional : 01 July 2010

2. Wawancara

Untuk memperdalam data yang diperoleh peneliti pada metode observasi diawal, langkah selanjutnya peneliti melakukan metode wawancara yang dilakukan pada 18 November 2023 – 2 Desember 2023 tentang pemahaman guru

pendidikan jasmani Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional pada tahun 2023, yang pasti peneliti bakal mempertanyakan seputar pembelajaran di sekolah yang selama ini beberapa sekolah dipernah melakukan, karena di lembar wawancara ada pertanyaan semacam ini. Peneliti harus melakukan dengan detail tentang apa yang sudah disiapkan peneliti kepada guru penjasorkes. Peneliti melakukan wawancara dengan 8 guru Penjasorkes di MI se Kec Tarokan, bentuk penyajian data sebagai berikut:

- a. Apakah bapak paham yang dimaksud dengan permainan tradisional ?

Permainan tradisional ini memiliki ciri khas tersendiri yang pasti permainan menyenangkan bagi anak yang memainkannya. Permainan tradisional juga warisan dari leluhur kita, yang harus dilestarikan sampai sekarang. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui disetiap sekolah khususnya MI se kecamatan tarokan. Peneliti melakukan langsung kepada guru penjasorkes, karena peneliti berfikir sebelum siswa akan paham permainan tradisional maka guru penjasorkes harus lebih paham terdahulu.

Peneliti melakukan wawancara yang pertama dengan Bapak Saiful di MI Kalirong sebagai berikut,

“saya memahami permainan tradisional adalah permainan lama yang dilakukan saat saya masih kecil, permainan ini bermanfaat untuk menambah kreativitas”.

Hal senada dipaparkan oleh Bapak Rio dari MI Kerep,

“Permainan tradisional adalah permainan lama yang saat ini masih relevan dilakukan karena, mampu menjadikan anak menjadi kompak dan fisik terlatih”.

Pemahaman dari beliau tadi bahwasannya terkait permainan tradisional itu telah dilakukan dari masa kecil juga, permainan tradisional ini sungguh tidak asing ditelinga beliau. Permainan tradisional ini juga biasa dimainkan di sekolah dengan cara memodifikasi alatnya karena menyesuaikan kondisi sekolah.

Dari paparan wawancara diatas, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pemahaman terkait permainan tradisional cukup paham dan pernah dimainkan dimasa kecil. Sesuai dari pengertian tradisional sendiri yaitu permainan dari peninggalan dari nenek moyang terdahulu. Yang mana permainan tradisional hari ini akan tergeser dengan adanya permainan online. Pemahaman yang dimiliki guru selama ini harus bisa dikembangkan lebih ditingkatkan, karena permainan tradisional hari ini sudah banyak dimodifikasi.

Selanjutnya peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Dwi MI Kaliboto

”paham mas, permainan tradisional adalah permainan dari peninggalan nenek moyang kita terdahulu bahkan bisa dibilang masuknya permainan tradisional ini sejak zaman penjajahan”.

Dengan kebutuhan yang harus cukupi dari media pembelajarannya, sosialisasi permainan tradisional yang baru diciptakan. Disambung juga dari bapak henri MI Bulusari beliau mengatakan bahwasannya

“beliau akan paham juga terkait permainan tradisional yang mana permainannya berasal dari masyarakat terdahulu dan turun-temurun dimainkan sampai sekarang”.

Dari penjelasan diatas tadi dua guru paham tentang permainan tradisional dan tertarik juga untuk bagaimana permainan tradisional ini tetap lestari, meskipun sempat tergerkan dengan permainan baru (*online*) yang sifatnya dimainkan melalui HP, laptop. Akan tetapi permainan tradisional ini juga tidak kalah karena guru sudah menerapkan bagaimana juga membentuk karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas.

Untuk wawancara dilanjutkan oleh bapak Rizal guru penjarorkes MI Desa Blimbing

“beliau mengatakan pemahaman tentang permainan tradisional masih melekat karena sampai sekarang beliau masih mempermainkannya entah pada siswanya atau dimainkan di desa (juga sering dimainkan pada saat lomba agustusan)”.

Disambung juga dengan guru penjasorkes dari MI Jati, bapak Syahrul mengatakan,

“tentang permainan tradisional ini dari saya pribadi memahami mas sedikit-sedikit. Permainan tradisional juga harus dipahami setiap guru khususnya di MI se Tarokan, yang ditakutkan nanti generasi yang akan datang tidak paham akan adanya peninggalan nenek moyang kita.

Imbuh dari Kepala Sekolah MI Jati mengatakan juga bahwasannya,
“dengan adanya kurikulum merdeka ini kita bisa menambahkan sekaligus memperkenalkan permainan tradisional pada siswa yang mana telah lama vakum”.

Dari penjelasan guru penjasorkes kedua MI dan juga ada penambahan penjelasan dari bapak kepala sekolah MI jati, sedikit demi sedikit memperkenalkan permainan tradisional meskipun dari pelajaran, guru mempunyai inisiatif untuk menambahkan atau mensisipkan materi baru disela-sela waktu pembelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya yaitu, di MI Desa Cengkok yang mana di sekolahan ini 2 tahun kebelakang sudah tidak ada guru penjasorkes jadi yang mengajar setiap wali kelasnya masing-masing, pembelajarannya tidak begitu maksimal. Dari bapak Joko selaku kepala sekolah mengatakan bahwasannya,

“secara saya pribadi paham sedikit mas, akan tetapi dengan guru yang lain tentang pemahaman permainan tradisional minim pemahaman terhadap guru MI tersebut. Dikarenakan di sekolahan ini sudah lama ditinggal guru penjas kurang lebih 2 tahun yang lalu”.

Disambung dengan penelitian di sekolah MI Desa Kedungsari dari bapak Alfian selaku guru penjasorkes

“dari pemahaman permainan tradisional cukup memahami yang mana permainan tradisional peninggalan dari leluhur kami yang patut masih dipertahankan dan dipertainkan sekarang”.

Beberapa pembeberan wawancara diatas tadi memang benar-bener butuh pemahaman yang lebih mendalam apalagi belakangan belum lama ini banyak permainan tradisional yang sudah dimodifikasi atau lebih dibuat menarik bagi yang memperlmainkannya, maka dari itu sekolahan bisa mendatangkan orang yang ahli dibidang permainan tradisional seperti Lembaga KORMI, entah nanti konsepnya dibikin semacam sosialisasi di ruangan maupun dilapangan. Apalagi dari MI Cengklok yang sudah tidak maksimalnya pembelajarannya karena ditinggal risent guru penjasorkes 2 tahun kebelakang.

- b. Sejauh mana bapak memahami tentang permainan tradisional ?

Permainan tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu, diperkirakan masuk pada waktu zaman penjajahan. Orang-orang dulu juga sering memperlmainkannya sampai permainan tradisional menjadi ciri khas negara Indonesia, bahkan di setiap daerah yang ada di Indonesia itu memiliki

khas permainan tradisional yang dimiliki seperti permainan boy-boyan yang lahir dari Jawa Barat.

Narasumber pertama dari bapak Dwi MI Kaliboto telah mengatakan,

“Untuk pemahaman saya terkait permainan tradisional ini sejak zaman dulu mas, yang biasa saya mainkan sama temen-temen dulu petak umpet, bentengan, dan gobak sodor”.

Apa yang telah disampaikan narasumber pertama tadi hampir sama dengan yang kedua ini. Disampaikan oleh bapak Henry MI Bulusari, beliau mengatakan,

“pemahaman saya mas tentang permainan tradisional ini juga dari masa kecil. Akan tetapi dimasa dulu permainan tradisional ini sangat trend, anak yang jago memperlmainkannya anak tersebut mungkin sejajar anak yang jago memperlmainkan permainan yang ada di HP (berupa online)”.

Dengan wawancara diatas tadi tentang pemahaman permainan tradisional sudah dimasa sejak kecil bahkan pada waktu masih duduk di sekolah dasar. Selanjutnya wawancara disambung dengan bapak Syaiful dari MI Kalirong mengatakan,

“saya memahami permainan tradisional ini sejak zaman masa kecil mas, karena pada waktu itu dari lingkungan keluarga sama teman-teman sekitar sudah memperkenalkan dan memperlmainkan”.

Wawancara selanjutnya langsung disambung sama bapak Rio dari MI Kerep mengatakan,

“cukup memahami mas tentang permainan tradisional ini dari usia SD dan pada waktu SMP saya sudah jarang mempermainkan, jadi agak lupa-lupa karena saya pada waktu itu sering berpindah-pindah tempat tinggal, maka dari itu, lingkungan yang pasti berbeda kondisinya”.

Dari sekolahan MI Kalirong dan MI Kerep gurunya telah memahami di waktu usianya masih SD, karena pada waktu dulu masih jauh dengan adanya teknologi maka dari itu permainan tradisional ini hiburan dari orang-orang dulu.

Seperti apa yang disampaikan dari Bapak Rizal guru dari MI Blimbing, *“saya sangat senang mas kalo membahas tentang permainan tradisional karena saya pribadi mengenal permainan tradisional sejak saya kecil dan sampai sekarang pun masih suka untuk mempermainkannya”.*

Dari penyampaian Bapak Rizal tadi bahwasannya beliau sangat menggemari dengan permainan tradisional meskipun sekarang ini apa-apa serba modern (online).

Disambung dengan wawancara sama Bapak Syahrul, beliau mengatakan,

“permainan ini sangat umum bagi orang-orang terdahulu mas, akan tetapi sekarang perlu kita lestarikan dengan cara memahamkan ke siswa-

siswa, karena dari saya pribadi dulu sering dipertainkan mas kecil entah di waktu sekolah maupun pulang dari sekolah”.

Dari sekolahan MI cengkok salah satu wali kelas sekaligus kepala sekolah yaitu Bapak Joko mengatakan,

“dari saya paham mas sejak dulu tentang permainan tradisional, akan tetapi di sekolahan ini tidak pernah dipertainkan sejak guru penjasnya keluar, hanya saja kita mempermainkannya permainan-permainan biasa”.

Untuk wawancara selanjutnya dengan bapak Alfian dari MI Kedungsari, beliau mengatakan,

“iya mas, saya juga paham permainan tradisional yang sudah lama dipertainkan sejak zaman masih jauh dengan alat digital”.

- c. Ada berapa macam permainan tradisional yang bapak ketahui ?

Terkait pemahaman dari segi macam-macam permainan tradisional dan juga manfaat permainan tradisional peneliti telah melakukan penelitian ke sekolahan dengan guru penjasorkes disetiap MI se Kecamatan Tarokan. Sebagai berikut,

Menurut hasil survei MI kaliboto sesuai wawancara dengan guru penjasorkes bapak Dwi mengatakan,

“saya memahami ada 10 macam permainan tradisional, dan sangat setuju apabila permainan tradisional ini dikembangkan di sekolah MI khususnya agar tetap lestari”.

Permainan tradisional ini memiliki ketertarikan seperti membuat siswa lebih kreatif, aktif, perkembangan fisik, daripada permainan modern yang cenderung menyendiri, imbuhnya.

Macamnya permainan tradisional masih banyak lagi yang perlu dipahami pada guru penjasorkes, adapun pak henri guru MI Bulusari mengatakan

“yang saya ketahui permainan tradisional yaitu gobak sodor, bentengan, dan egrang mas, akan tetapi saya belum begitu mengetahui untuk inovasi permainan tradisional yang dimodifikasi baru-baru ini”.

Dari beberapa permainan tradisional yang dipahami guru seharusnya diajarkan ke siswanya agar ilmu yang beliau dapat tersalurkan dan bisa dimengerti juga pada siswanya.

Yang mana telah dikatakan oleh bapak Rio MI Desa Kerep

“saya sendiri juga telah mempelajari permainan tradisional mas, kurang lebih saya memahami permainan tradisional 10 seperti boy-boy, kasti, egrang dll”.

Disambung dengan bapak Syaiful MI Kalirong

“yang saya pahami ada 4 mas, meskipun saya tau ada banyak tentang permainan tradisional akan tetapi saya kurang memahami alur dari permainan tersebut hanya sebatas tau”.

Perlu diadakan pengenalan atau sosialisasi ke sekolah khususnya di MI se Kecamatan Tarokan. Berdasarkan penjelasan diatas masih minimnya yang dipahami, dari sekian banyak permainan tradisional. Agar permainan yang baru dimodifikasi juga ikut dikenal dan dipertandingkan. Apalagi siswa-siswa sekarang sudah terlalu nyaman dengan dunia game online dan malas untuk bergerak.

Disampaikan juga oleh bapak Rizal dari MI Blimbing

“saya telah memahami macam-macam permainan tradisional ada sekitar 15 permainan, yang sudah saya sampaikan ke siswa seperti kasti yang paling sering”.

Imbuhnya dari beliau,

“Saya juga setuju mas kalau permainan tradisional ini tetap ada yang memahami disetiap guru penjasorkes apalagi ada yang mau membantu menhidupkan”.

Akan tetapi agak sedikit berbeda dengan MI Jati tidak hanya pada waktu pelajaran saja untuk mempermainkannya, karena songsongan dari bapak kepala sekolahnya sendiri juga aktif. Bapak syahrul mengatakan

“siswa disini meskipun saya tidak mengajar biasanya memperlmainkan sendiri mas, seperti engklek bola bekel, bentengan, dakon dan lain sebagainya, itu yang sudah saya pahami makanya saya ingin menyalurkan ilmunya”.

Imbuhnya beliau,

“Tetapi untuk pemahaman saya terkait macam-macam permainan tradisional masih sangat minim, saya juga masih mempelajari permainan tradisional yang lain, apalagi banyak inovasi yang baru”.

Dari penjelasan tadi guru mempunyai keinginan bagaimana permainan tradisional ini bisa berkembang dan harapannya bisa ikut serta menginovasi permainan. Dan sekolah juga melatih karakter kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, dan regius melewati permainan tradisional.

Kepala sekolah selaku wali kelas juga bapak Joko Susilo mengatakan

“saya paham permainan tradisional hanyalah 5 macam mas, untuk manfaat permainan tradisional meskipun tidak seberapa yang saya pahami tetapi saya juga mempelajari permainan tradisional yang lain”.

Karena sekolah MI Cengklok ini sudah ditinggal risent guru penjasorkes 2 tahun kebelakang jadi, mengalami kekritisian terkait pelajaran penjas.

Berbeda apa yang disampaikan oleh bapak alfian guru penjasorkes MI Kedungsari karena beliau hanya sedikit yang dipahami daripada guru yang lain, beliau mengatakan,

“tentang permainan tradisional saya dapat memahami 3 macam permainan tradisional, tetapi saya juga bersyukur mas mekipun sedikit yang saya pahami, saya juga mempelajari yang lain”.

Perlu banyak-banyak pembelajaran kepada guru penjasorkes karena permainan tradisional ini sudah lama vakum padahal permainan ini manfaat yang didapat banyak.

d. Apakah bapak mengetahui manfaat dari permainan tradisional?

Manfaat dari permainan tradisional ini sangat bagus bagi perkembangan fisik, motorik, kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, dan emosional terhadap lingkungan yang ditempatin.

Telah disampaikan oleh bapak Dwi dari MI Kaliboto,

“saya paham mas tentang manfaat dari permainan tradisional yaitu bikin seru bagi yang memainkannya, kreatif karena bisa mengeluarkan softskill yang dimiliki, dan juga menyehatkan tubuh”.

Disambung dengan wawancara dari bapak Henry MI Bulusari mengatakan,

“yang saya ketahui permainan tradisional ini mengajarkan nilai-nilai luhur budaya seperti belajar Kerjasama team, komunikasi dengan baik dll,

dan mengenalkan anak pada alam, maksudnya mas ini tidak hanya tentang diri sendiri bahwasannya alam ini luas yang bisa kita manfaatkan dengan cara mempermainkan tradisional dengan teman-teman”.

Manfaat dari permainan tradisional masih banyak lagi yang harus diketahui oleh guru penjasorkes. Apa yang sudah dikatakan oleh bapak Syaiful MI Kalirong,

“permainan tradisional ini yang saya tahu mas banyak menimbulkan sisi positifnya, karena diajarkan cara bergaul dengan teman contoh kita saling tolong menolong bila ada temannya yang kesulitan, ini kan bentuk yang sudah diajarkan pada waktu kita mempermainkannya mas”.

Akan tetapi dari bapak Rio MI Kerep mengatakan,

“saya tentu tahu mas, karena saya pribadi pernah melakukan permainan tradisional ini cukup banyak yang saya rasakan seperti fisik tidak mudah Lelah dalam sehari-hari, karena sudah terbiasa gerak setiap harinya”.

Dilanjut wawancara dengan sekolahan MI Jati dengan bapak Syahrul mengatakan,

“permainan tradisional ini banyak memiliki manfaat mas salah satunya untuk melatih sosial trus bagaimana seseorang atau anak itu tidak terlalu individual karena dikehidupan sehari-hari kita terus berdampingan,

apalagi permainan tradisional ini identik dengan permainan team atau berkelompok”.

Beruntung bagi orang atau anak yang memainkan permainan tradisional ini, karena banyak sekali yang didapat manfaatnya, yang sudah dikatakan oleh bapak Rizal MI Blimbing,

“iya mas, tentu saya paham akan banyak manfaat dari permainan tradisional, maka dari itu bagaimana permainan tradisional ini tidak boleh punah disetiap sekolah”.

Dari bapak Joko MI Cengklok Mengatakan,

“permainan tradisional bisa menghibur diwaktu sendirian, sehat rohani maupun jasmani, digemari bagi yang memahaminya dan memainkannya”.

Disambung dengan wawancara pada bapak Alfian MI Kedungsari mengatakan,

“dari manfaat sendiri saya telah mengetahui banyak saat saya masih dibangku kuliah mas, karena pada waktu itu ada materi yang membahas tentang permainan tradisional seperti dilatih sportivitas dalam memainkannya saat dilapangan”.

- e. Apakah bapak belum pernah menanamkan sikap pada siswa melalui permainan tradisional?

Tentang menanamkan sikap pada siswanya melalui permainan tradisional, juga ketertarikan guru penjasorkes mempelajari permainan tradisional. Guna untuk mengetahui bagaimana guru memahaminya.

Berdasarkan wawancara dengan guru penjasorkes Bapak Dwi

“saya sudah pernah melakukan permainan tradisional yang berguna untuk menanamkan sikap, agar siswa mempunyai etika yang baik dengan orang yang lebih tua maupun teman sebaya dari tutur katanya, sikap berjalan”.

Bapak Henry guru penjasorkes MI Bulusari mengatakan

“saya setelah mengajarkan ke siswa, ternyata siswa merasa senang dan juga sikap yang sebelumnya itu harus nunggu disuruh baris, berdoa dan lain sebagainya, sekarang sudah tidak nunggu disuruh meskipun untuk merubah ini butuh waktu lama”.

Bapak Syaiful mengatakan,

“saya pernah menerapkan mas tentang penanaman sikap melalui permainan tradisional meskipun itu jarang mempermainkan permainan tradisionalnya”.

Dari wawancara bapak Rio guru MI Kerep mengatakan,

“bahwasannya saya sangat sering menanamkan sikap siswa melalui permainan tradisional, karena berbeda dengan permainan online, yang mana permainan tradisional ini dilakukan dengan berdoa, Kerjasama”.

Berdasarkan dari bapak Rizal Guru MI Blimbing mengatakan

“saya belum pernah melakukan penanaman sikap melalui permainan tradisional, yang terpenting siswa tetap menanamkan sikap yang baik dari lingkungan keluarga, sekolah, bahkan lingkungan sekitar”.

Dari bapak syahrul MI Jati pada saat wawancara

“saya biasanya menerapkan permainan tradisional agar sikap siswa terbentuk menjadi lebih baik dari segi cara komunikasi sama guru dan teman, karena saya di sekolah hanya satu minggu 2 kali terbatasnya waktu”.

Dilanjut dengan bapak alfian dari MI Kedungsari mengatakan,

“bahwasannya untuk penanaman sikap melalui permainan tradisional ini pernah akan tetapi jarang dilakukannya, terkendala terbatasnya waktu pelajaran juga. Dan saya juga tertarik mas untuk mempelajari permainan tradisional ini”.

Dari bapak Joko MI Cengklok mengatakan,

“sudah pernah diterapkan mas pada guru penjas dulu akan tetapi sekarang sudah jarang, karena tidak ada guru yang memang benar fokus pada pelajaran penjasorkes itu sendiri”.

f. Apakah bapak tertarik untuk mempelajari tentang permainan tradisional?

Dalam ketertarikan di permainan tradisional setiap guru harusnya dimiliki karena untuk mempertahankan bagaimana permainan tradisional ini tetap ada di setiap daerah dengan skala kecilnya melalui sekolah.

Seperti apa yang sudah disampaikan pak Dwi saat saya melakukan wawancara,

“saya juga tertarik mas terkait permainan tradisional ini dikarenakan banyak sekali dampak positif bagi saya sendiri dan siswa”.

Disambung juga dengan bapak Henry mengatakan,

“saya juga tertarik tentang permainan tradisional ini, karena permainan ini dilakukan dengan cara nyata berbeda dengan permainan online yang menggunakan HP dan itu sudah diatur oleh sistem”.

Cukup menarik ulasan atau pendapat yang sudah disampaikan oleh kedua guru penjasorkes diatas, tidak berbeda apa yang disampaikan oleh bapak Syaiful, beliau mengatakan,

“tetapi saya senang untuk mempelajari permainan tradisional, cukup menarik mas permainan ini kita yang mengatur menang atau kalahnya suatu pertandingan tergantung juga team kita kompak atau tidaknya, berbeda permainan modern yang sekarang”.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Rio mengatakan,

“Permainan tradisional ini membuat saya tertarik untuk mempelajari dan mengajarkan ke siswa, yang dalam permainan tradisional berbeda dengan permainan modern yang monoton menyendiri, dan masih bergantung dengan sistem”.

Dari pembeberan kedua guru ini hampir sama pendapatnya, memang kalau kita telisik benar adanya permainan tradisional tinggal semangat anak dalam bermain mempunyai daya yang kuat tidak fisiknya, tetapi permainan online sekuat apapun perjuangan dalam bermain didalamnya masih ada sistem yang mengatur jadi cukup sulit ditebak hasil akhirnya.

Dari narasumber berikutnya disampaikan oleh bapak Rizal,

“Untuk ketertarikan saya memang tertarik dari masih usia kecil sampai remaja dan dewasa, permainan tradisional ini banyak untuk mengembangkan keterampilan siswa juga mas seperti mengasah kemampuan otak, skill, dan mengatur strategi”.

Selanjutnya wawancara bersama bapak Syahrul mengatakan,

“untuk tertarik mempelajari permainan tradisional memang saya sendiri tertarik mas”.

Dari penjelasan diatas rata-rata tertarik dengan permainan tradisional.

Apa yang telah disampaikan oleh bapak alfian sebagai berikut,

“mulai saya tertarik ini dari saat kuliah di UNP Kediri meskipun waktu kecil juga mempermainkannya”.

Dilanjutkan wawancara dengan bapak Joko mengatakan,

“dan kalau saya pribadi tertarik dengan permainan tradisional, karena memiliki segudang manfaat dan bisa dikembangkan dengan cara memodifikasi mas”.

- g. Apakah bapak sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswanya?

Dari pertanyaan ini cukup menarik buat guru untuk lebih mendalami permainan tradisional, agar permainan tradisional ini tetap tersalurkan pada siswanya. Karena permainan tradisional ini mulai meredup dengan berjalannya waktu, maka dari itu bagaimana guru tetap bisa mengajarkan ilmu permainan tradisional yang dimiliki.

Dari penelitian dilapangan rata-rata sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswa meskipun itu hanya satu atau dua macam permainan. Karena dari sarana prasarana sendiri di sekolahan itu banyak yang pas-pasan atau lengkap, maka dari itu guru lebih banyak memodifikasi agar tetap bisa memainkan secara sederhana, bukan hanya esensi permainannya saja yang didapat dari guru tetapi bagaimana siswa mengetahui apa itu permainan tradisional, bagaimana cara memainkannya.

Dari bapak Dwi mengatakan

“kalau saya sendiri lebih memodifikasi mas untuk pembelajaran permainan tradisional karena kondisi sarpras di sekolahan tidak lengkap, yang biasa saya ajarkan gobak sodor, boy-boyan, dan kasti”.

Wawancara selanjutnya dengan bapak Henry

“dari saya sudah pernah mengajarkan juga mas tentang permainan tradisional seperti kasti, bentengan, dan boy-boyan”.

Dari kedua sekolahan ini bahwasanya permainan yang pernah diajarkan beberapa memiliki kesamaan. Ada satu sekolahan yang guru penjasorkesnya belum mempunyai keinginan untuk melakukan inovasi permainan tradisional, dikarenakan masih belum menguasai permainan tradisional secara luas.

Ada juga guru penjasorkes dari MI Kalirong bapak Syaiful mengatakan

“saya telah menerapkan permainan tradisional di MI Kalirong ini mas pas waktu bulan kemarin, dibulan ini saya belum menerapkan karna jarang sekali mempermainkannya”.

Disampaikan lagi dari bapak Rio guru MI Kerep

“saya sudah sangat sering menerapkan itu dikelas bawah terutama untuk hal ilmu pengetahuan siswa agar dalam kesehariannya diisi dengan mempermainkan permainan tradisional yang populer di setiap daerah”.

MI Blimbing bapak Rizal mengatakan

”saya melakukan penanaman sikap siswa melalui permainan tradisional ini sangat tertarik dan senang, memang permainan tradisional ini memperlmainkannya harus ada temannya dan ramai-ramai jadi kedekatan emosional satu sama lain dapat, berbeda dengan permainan online yang cenderung menyendiri yang tergantung dengan sistem (seseorang yang mengatur dalam game tersebut) ”.

Dilanjut dari bapak syahrul MI Jati

“sudah pernah diterapkan mas, dalam penerapannya dari awal sebelum materi harus berdoa, waktu bermain bagaimana cara menyikapi ada kesalahan dari teman team, kerja sama team dan lain sebagainya”.

Bisa kita pahami dari beberapa sekolah yang diatas tadi rata-rata sudah menerapkan penanaman sikap terhadap siswa melalui permainan tradisional meskipun ada yang telah melakukannya bulan kemarin. Dan dari penyampaian yang lain seperti mempunyai keinginan untuk berinovasi permainan tradisional, agar terus berkarya guru-guru bangsa khususnya guru penjasorkes.

Selanjutnya disampaikan bapak Alfian

“di MI Kedungsari sudah pernah saya lakukan penanaman sikap atau karakter pada siswa dari religius, disiplin, tanggung jawab serta mengontrol emosi pada saat bermain kalau ada masalah dalam satu team atau dengan lawan”.

Berbeda dengan sekolah MI Cengklok, bapak Joko selaku kepala sekolah mengatakan

“di MI Cengklok ini sudah lama tidak diajarkan permainan tradisional mas, sejak ditinggal guru penjas risent 2 tahun kebelakang, jadi hanya diajarkan sesuai apa yang ada di LKS. Tetapi, dari saya sendiri meskipun menjabat sebagai kepala sekolah dan tidak begitu menegtahui detail tentang permainan tradisional”.

- h. Apakah bapak mempunyai keinginan membuat inovasi permainan tradisional baru?

Dari inovasi ini permainan tradisional bisa berkembang ditengah-tengah hirup pikuknya era digital, akan tetapi bagaimana guru dan bagi pecintanya permainan tradisional tidak kalah saing dengan permainan modern. Maka dari itu daya ketarmpilan seseorang diasah dengan kemampuan yang lebih mendalam.

Seperti apa yang sudah disampaikan oleh bapak Dwi,

“Dan untuk ketertarikan inovasi permainan tradisional saya sangat setuju, karena saya juga sering komunikasi sama pak abdian selaku dosen UNP Kediri”.

Dan juga wawancara selanjutnya disambung dengan bapak Henry mengatakan,

“Akan tetapi saya belum mempunyai keinginan untuk membuat inovasi permainan tradisional baru, agar permainan tradisional lebih banyak lagi macamnya dan menarik para peminatnya”.

Senada juga apa yang disampaikan oleh bapak Syaiful,

“Saya sangat setuju apabila diajak gabung untuk menginovasi permainan tradisional yang baru”.

Lalu wawancara selanjutnya dengan bapak Rio menyampaikan,

“saya tentu setuju dengan adanya inovasi permainan baru, apalagi kalau ada yang memperkenalkan modifikasi permainan tradisional”.

Dalam penjelasan diatas kebanyakan memiliki kesemangatan untuk mengembangkan permainan tradisional agar semakin mempunyai daya saing di dunia.

Wawancara selanjutnya disampaikan oleh bapak Rizal dari MI Blimbing,

“setuju dengan adanya inovasi atau kolaborasi permainan tradisional satu dengan satunya, agar permainan tradisional ini lebih menarik jika dimunculkan dengan peraturan dan cara berbeda”.

Hal senada dengan dikatakan oleh bapak Syahrul,

“permainan tradisional ini memang harus bisa dimodifikasi sebaik mungkin mas, karena sekarang sudah di era digital ini banyak siswa yang

nyaman dengan permainan online, saya sangat setuju apabila banyak memodifikasi dari guru maupun orang-orang yang menggemarnya”.

Disampaikannya juga dari bapak alfian bahwasannya,

“terkait keinginan untuk inovasi permainan saya setuju”.

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Joko,

“tidak mengurangi rasa keinginan untuk melakukan inovasi permainan tradisional baru”.

- i. Apakah bapak setuju jika permainan tradisional ini tetap terlestarikan di setiap sekolah (khususnya di sekolah MI)?

Perlu diulas pertanyaan-pertanyaan semacam ini ke guru penjas, karena kunci dari ada tiadanya, berkembang tidaknya tergantung juga di guru penjas karena pelestarian ini efektif melalui pembelajaran di sekolah.

Dari bapak dwi mengatakan

“saya setuju, sebisa mungkin permainan tradisional ini tetap terlestarikan di setiap daerah yang ada di Indonesia”.

Berdasarkan jawaban dari bapak Henry mengatakan

“permainan tradisional ini harus bisa terlestarikan meskipun ditengah-tengah ramainya permainan modern yang serba online mempengaruhi perubahan sikap”.

Pejelasan diatas ini tadi sama-sama mempunyai pemikiran yang sama, karena permainan tradisional telah mengajarkan kerja sama satu team, disiplin

dalam bermain, melatih kekompakan agar permainan bisa tetap stabil untuk meraih kemenangan.

Disambung dengan bapak Syaiful mengatakan,

“saya sangat setuju, yang mana permainan tradisional sudah lama diciptakan sejak zaman tahap kemerdekaan bangsa sampai setelah kemerdekaan sering dipertunjukkan, perlu kita lestarikan agar siswa-siswa mengetahui ternyata setiap daerah yang ada Indonesia mempunyai permainan yang menyenangkan”.

Bapak Rio menyampaikan

“saya juga tetap melestarikan permainan tradisional di MI Kerep mas, agar siswa mengetahui dan mempermainkannya”.

Permainan tradisional ini sangat membantu pada penanaman sikap terhadap siswa. Memperkenalkan permainan tradisional adalah bentuk melestarikan ke generasi Z, yang hari ini sudah diracuni dengan permainan serba modern pada akhirnya permainan tradisional sangatlah asing ditelinga mereka.

Sama halnya apa yang disampaikan dari bapak Rizal

“saya sangat setuju apabila permainan tradisional tetap ada ditengah-tengah gemuruhnya teknologi yang berkembang, saya sebagai guru penjasorkes mempunyai tugas moral untuk memahami dan mengajarkan”.

Jawaban dari guru penjasorkes dari MI Jati sama-sama setuju apa yang telah disampaikan oleh bapak Rizal MI Blimbing.

Bapak Syahrul mengatakan,

“perlu guru penjas harus memahami permainan tradisional mas, karena permainan tradisional semakin kesini semakin sudah tidak dikenal dikalangan siswa sekarang”.

Berdasarkan guru penjas MI Kedungsari bapak Alfian

“saya sebagai guru penjas sadar atas kesetujuan untuk melestarikan permainan tradisional disetiap sekolah khususnya guru penjas se MI Tarokan ini mas”.

Berbeda dengan sekolah MI Cengklok ini yang mengalami penurunan terhadap pelajaran penjas terutama permainan tradisional, telah mengutarakan jawaban dari bapak Joko,

“di sekolah MI sini belum pernah mas pembelajaran sikap melalui permainan tradisional karena disini tidak ada guru penjas, akan tetapi dari saya sangat setuju apabila permainan tradisional ini tetap terlestarikan dan bisa membantu sekolah ini mengupgrude pembelajaran”.

Apa yang telah dikemukakan dari setiap guru penjas atau jawaban pertanyaan hampir semuanya terlaksanakan di sekolah, ada juga yang memang masih terkendala dalam pembelajaran permainan tradisional karena kurangnya fasilitas yang kurang memadai atau banyak yang rusak. Dan juga

ada sekolahan yang memang ingin sekali permainan tradisional ini dipertunjukkan ke siswanya, tetapi terkendala tidak adanya guru penjas di sekolahan.

- j. Apakah bapak telah menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas melalui permainan tradisional pada siswa anda?

Dari bapak dwi mengatakan,

“dan untuk mengawali itu semua perlu diajarkan di sekolah (khususnya di MI), dan untuk penekanan sikap disiplin, tanggung jawab dan sportivitas semua ada didalam permainan tradisional”.

Disambung dengan bapak Henry mengatakan,

“Karena permainan tradisional ini memang yang tepat untuk siswa bisa berbaur dengan teman sebaya dengan saling menghargai, saling membantu, tanggung jawab dan disiplin”.

Wawancara berikut dengan bapak Syaiful mengatakan,

“Saya telah melakukan penekanan sikap melalui permainan tradisional juga, meskipun itu saya lakukan jarang sekali”.

Dari bapak Rio juga menyampaikan senada apa yang sudah disampaikan guru diatas, beliau mengatakan,

“Didalam permainan tradisional mengandung penekanan sikap yang baik bagi siswa, apalagi masih diusia dini”.

Dari penyampaian guru penjasorkes diatas sama, karena permainan tradisional ini tidak hanya membangun dari sikap saja, tetapi membangun jiwa-jiwa yang religius karena sudah dididik sebelum permainan dimulai harus melakukan berdoa dan itupun sama setelah selesai melakukan aktivitas juga ditutup dengan doa.

Wawancara selanjutnya dengan bapak Rizal mengatakan,

“Karena permainan tradisional ini sudah pernah saya terapkan untuk sikap disiplin, sportivitas dalam bermain, Kerjasama mas”.

Disambung dengan bapak Syahrul mengatakan,

“Apalagi saya juga pernah menerapkan permainan tradisional ini untuk membentuk sikap siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas kesalahan pada waktu bermain, saling komunikasi yang baik dengan temanya”.

Memang bener-bener suport sekali guru-guru ini untuk menjadikan siswanya menjadi lebih baik lagi melalui permainan tradisional.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Alfian mengatakan,

“Selain membuat perkembangan fisik anak, permainan tradisional ini juga bisa menambah rasa percaya diri siswa”.

Dari bapak joko mengatakan,

“untuk penanaman sikap di MI sini belum pernah mas, dikarenakan keterbatasan pemahaman guru terhadap permainan tradisional”

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara datang ke delapan (8) sekolah MI se Kecamatan Tarokan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dalam segi observasi peneliti sudah melihat kondisi sekolah dan juga sudah melihat pembelajaran guru tentang materi permainan tradisional. Selanjutnya melakukan wawancara ke guru penjasorkes tentang pemahaman permainan tradisional seperti pengertian, macam-macamnya, manfaatnya, dan pertanyaan-pertanyaan yang lainnya. Baru tahapan ini peneliti memasuki tahapan metode dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	MIS SALAFIYAH KALIRONG	75 siswa
2	MIS SURYA UTAMA AL FAJAR KEREK	88 siswa
3	MIS YPSM BLIMBING	95 siswa
4	MIS HIDAYATUL MUBTADIIN JATI	150 siswa
5	MIS HIDAYATUN NAJA BULUSARI	120 siswa
6	MIS MIFTAHUL HUDA KALIBOTO	321 siswa
7	MIS NAJATUS SALIKIN KEDUNGSARI	200 siswa
8	MIS SABILUL HUDA CENGGOK	50 siswa

Tabel 4.2 Jumlah Guru penjasorkes MI se Kecamatan Tarokan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	MIS SALAFIYAH KALIRONG	1
2	MIS SURYA UTAMA AL FAJAR KEREK	1
3	MIS YPSM BLIMBING	1
4	MIS HIDAYATUL MUBTADIIN JATI	1
5	MIS HIDAYATUN NAJA BULUSARI	1
6	MIS MIFTAHUL HUDA KALIBOTO	1
7	MIS NAJATUS SALIKIN KEDUNGSARI	1
8	MIS SABILUL HUDA CENGGOK	1 (masing wali kelas)

B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil survei pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional, dapat diketahui dari waktu wawancara dan melakukan pembelajaran sama siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 November – 2 Desember 2023, selama waktu pembelajaran di sekolah. Hasil observasi pada pemahaman guru menunjukkan bahwa guru telah mencapai kategori penilaian yang sangat baik.

Dalam pembahasan penelitian ini peneliti melakukan menjawab dari rumusan masalah yang ada :

1. Pemahaman guru pendidikan jasmani Madarasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional pada tahun 2023 ?

Berdasarkan rumusan masalah pertama, maka dijawab dengan menggunakan pertanyaan atau wawancara tentang pemahaman guru penjasorkes MI se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional. Pemahaman guru mengenai permainan tradisional di MI se Kecamatan Tarokan ada delapan (8) Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi subjek penelitian secara dominan telah mengetahui permainan tradisional yang ada di Kecamatan Tarokan. Sebanyak 7 guru penjasorkes dan 1 kepala sekolah dari total 8 sekolah memiliki pemahaman yang baik, akan tetapi sempat disayangkan satu sekolah yang tidak memiliki guru penjas saat ini, guru-guru tersebut mampu mengenalkan permainan tradisional kepada peserta didik dalam pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih mengenal kearifan lokal di daerah masing-masing.

Berdasarkan pertanyaan yang dilontarkan peneliti dapat mengetahui bahwa pemahaman guru penjasorkes MI se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional memiliki pemahaman mengenai permainan tradisional bisa dikatakan baik karna hampir guru penjasorkes memahami dan mengajarkan pada siswanya. Ada salah satu sekolah yang memang dua (2) tahun ke belakang ditinggal guru penjas maka dari itu hari ini tidak ada gurunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai pendidik untuk mengetahui pengetahuan berbagai permainan tradisional bisa dikatakan baik. Permainan tradisional di MI se Kecamatan Tarokan dapat

digunakan oleh peserta didik agar lebih mudah memahami materi karena dengan mempraktekkan langsung sekaligus dijadikan sebagai upaya pengenalan budaya lokal di Kecamatan Tarokan. Selain itu pembelajaran dengan mengkaitkan permainan tradisional akan sekaligus dijadikan oleh guru sebagai cara dalam melestarikan permainan tradisional yang ada di daerah sekitarnya. Hal ini didukung dengan pernyataan Kurniawan (2018:102) “Analisis karakter secara umum tentang karakter permainan tradisional guna memudahkan komponen pendidik di sekolah dasar dalam memilih dan menggunakan permainan tradisional sebagai sumber belajar”.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Tarokan sudah memiliki pengetahuan mengenai permainan tradisional dengan kategori baik. Dengan demikian pengetahuan tentang permainan tradisional guru Madrasah Ibtidaiyah harus dimiliki setiap guru penjasorkes. Oleh karena itu pengetahuan pengetahuan tentang permainan tradisional perlu ditingkatkan, sehingga guru mengetahui berbagai jenis dan bentuk permainan tradisional dan dengan mudah melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan.

2. Pemahaman terkait macam-macam dan manfaat permainan tradisional pada guru pendidikan jasmani Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan pada tahun 2023 ?

Berdasarkan hasil wawancara terdapat sebanyak 7 guru penjasorkes telah mengetahui beberapa macam permainan tradisional dan melakukan pembelajaran permainan tradisional dan 1 guru (kepala sekolah sekaligus wali kelas) mengetahui beberapa macam-macam permainan tradisional, tetapi belum pernah melakukan pembelajaran permainan tradisional pada siswa. Dalam pembelajaran permainan tradisional dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu memberikan teori dan menjelaskan macam-macam permainan tradisional selanjutnya guru mengambil satu jenis permainan tradisional yang akan dibuat bahan ajar pada siswanya dengan cara di praktekan di luar maupun di dalam ruangan. Selanjutnya terdapat guru yang langsung memberikan materi pembelajaran bersamaan melakukan permainan tradisional, sehingga permainan tradisional dijadikan sebagai media pembelajaran ketika guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Setelah itu terdapat guru yang hanya menggunakan dan memperkenalkan alat permainan bukan mempraktekkannya secara langsung dikarenakan waktu yang terbatas.

Pemahaman tentang macam-macam permainan tradisional pada guru penjasorkes di MI se Kecamatan Tarokan dapat membantu pengembangan permainan di sekolah MI khususnya pentransferan ilmu ke peserta didik agar lebih

mudah untuk mengerti dan memahami materi macam-macam permainan tradisional yang diajarkan oleh guru. Dalam beberapa permainan tradisional dapat diajarkan oleh guru karena permainan tradisional memberikan manfaat yang sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik usia Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut didukung dengan pendapat Saputra (2017: 92), bahwa “Peranan permainan tradisional dapat memberikan manfaat baik bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental, yaitu aspek motorik, kognitif, emosi, bahasa dan sosial”.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut ini: 1) Terdapat pemahaman guru penjasorkes MI se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional dan mampu menyampaikan tentang permainan tradisional ke siswa pada waktu pembelajaran, akan tetapi ada satu sekolahan memang tidak diajarkan permainan tradisional dikarenakan tidak ada guru penjasorkes. Hasil survei tentang permainan tradisional, guru penjasorkes mengetahui beberapa macam permainan tradisional. Hal ini bisa dilihat dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. 2) Permainan tradisional memiliki manfaat bagi yang paham dan memainkannya, seperti mengembangkan keterampilan motorik anak dan memberikan kesenangan dan kegembiraan dalam situasi kompetitif. Melalui permainan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Selain itu, permainan tradisional bisa membuat berkembang setiap daerah yang di Indonesia karena permainan ini sangat khas dari tentang dunia permainan yang klasik.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di sampaikan, penelitian tersebut memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman guru penjasorkes MI se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional sebagai salah satu budaya yang harus di lestarikan oleh generasi bangsa, dan manfaat olahraga tradisional.
2. Permainan tradisional sendiri, perlu di angkat kembali ke sekolah-sekolah yang mana permainan tradisional telah lama vakum karena munculnya permainan modern, bentuk dari penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pemahaman guru penjasorkes terhadap permainan tradisional di sekolah MI Kecamatan Tarokan.
3. Permainan tradisional selain membuat senang bagi yang memperlmainkannya juga bisa membentuk etika siswa dari kedisiplinan, religius, sportivitas, keakraban siswa satu dengan yang lainnya, aktif dalam bidang pembelajaran di sekolah, dan membuat siswa itu tidak cenderung malu atau nyaman dalam kesendirian.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah di samapaikan di atas, ada beberapa saran yang dapat di sampaikan pada penelitian tersebut:

1. Bagi Guru, dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang mana dapat memberikan hal baru seperti menjelaskan pengertian,permainan tradisional, macam-macamnya, dan manfaatnya.
2. Bagi Peneliti, semoga kedepannya menjadi pandangan referensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang di lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Laksono, Dkk. 2012. *Kumpulan Permainan Rakyat Olahraga Tradisional*. Jakarta : Kementrian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: system dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gandasari, M. F. (2019). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Sepak Beleg Terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 7-10 Tahun. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i1.32628>
- Kasyanto, A. A. H. (2019). *Survei Perkembangan Olahraga Tradisional Di Kabupaten Tuban*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(1), 33–38.
- Kusumawati, O. (2017). *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah 124*. 4, 124–142
- Mulyani, S. (2013). 45 Permainan tradisional anak Indonesia. Yogyakarta: Legendaris Publishing
- Marzoan & Hamidi (2017: 46). PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL SISWA Marzoan, Hamidi marzoanswandy@gmail.com STKIP Hamzar Lombok Utara. *Journal An-nafs: Vol. 2 No. 1 Juni 2017*
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 24
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 44
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi
- Prastowo, A. (2018). *Permainan Tradisional Jawa Sebagai Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Keterampilan Global Di Mi/Sd*. 2(1), 1–28.
- Purwanto. (2013). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2012 : 15). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Safari, I., & Safari, I. (2010). Analisis Unsur Fisik Dominan Pada Olahraga Tradisional. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 40(2), 132617. <https://doi.org/10.21831/jk.v40i2.495>
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran Pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syaodih, E. dan Agustin, M. (2013). *Penelitian Bidang Keilmuan: Penerapan Permainan Tradisional “Kaulinan Barudak” untuk mengembangkan Nilai Karakter Anak*. Bandung: UPI.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hal. 274

Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan*

KTSP, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 45

Zainul Arifin 2021. Skripsi Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap

Materi Aktivitas Air Di Sd Negeri Se-Kecamatan Merakurak Kabupaten

Tuban. Kediri: UNP.

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Surat pernyataan validator

Lampiran Surat Pernyataan Validator Wawancara Pemahaman Guru Penjasorkes

Surat Pernyataan Validator

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Burstiando, M. Pd.

NIDN : 0711029002

Jabatan : Dosen Penjasorkes UNP Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa lembar wawancara guru penjasorkes dibuat oleh:

Nama : Anas Maftuh Fuadi

NPM : 19.1 01.09.0048

Program Studi : Penjasorkes

Fakultas : FIKS

Dapat digunakan pada penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Survei Pemahaman Guru Penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan Terhadap Permainan Tradisional Pada Tahun 2023".

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 14 November 2023
Mengetahui,
Validator



Rizki Burstiando, M.Pd.

2. Lampiran Lembar kisi-kisi dan lembar wawancara guru

Lampiran. form wawancara survei pemahaman guru

Lembar Wawancara Guru

- A. Topik Wawancara : Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tradisional dan Macam-macam Permainan Tradisional
- B. Tujuan : Untuk mengetahui seberapa jauh guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional dan juga pemahaman macam-macam olahraga tradisional
- C. Indikator : Guru memahami terkait pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, dan juga manfaatnya permainan tradisional

No.	Kisi - Kisi	Pertanyaan
1.	Profesi sebagai guru penjasorkes yaitu memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi selain itu memahami terkait keterampilan, moral dan mengembangkan potensi siswa, untuk salah satunya yaitu permainan tradisional.	Ke 5 dan 10
2.	Permainan tradisional yaitu permainan yang sudah hampir punah yang mana pergeseran munculnya permainan online, akan tetapi permainan tradisional harus tetap terjaga. Dengan cara guru memahami terdahulu lalu diajarkan pada siswanya.	Ke 1, 2, 6 dan 8
3.	Permainan tradisional juga memiliki beberapa macam seperti gobak sodor, lompat tali dll. Dengan ini guru penjasorkes juga	Ke 3

	harus mengetahui dari beberapa macam permainan tradisional.	
4.	Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, meningkatkan kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan intelektual anak dsb	Ke 4
5.	Madrasah Ibtidaiyah yaitu sekolah yang melekat dengan nilai keislaman. Pelajaran yang diajarkan kebanyakan bernafaskan agama islam, cara bersikap, berbicara, sebelum melakukan aktivitas selalu membaca basmalah.	Ke 7 dan 9

Narasumber :	Tanda Tangan
Jabatan : Guru Penjas	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak paham yang dimaksud dengan permainan tradisional?	
2.	Sejauh mana bapak memahami tentang permainan tradisional?	
3.	Ada berapa macam permainan tradisional yang bapak ketahui?	
4.	Apakah bapak mengetahui manfaat dari permainan tradisional?	

5.	Apakah bapak belum pernah menanamkan sikap pada siswa melalui permainan tradisional?	
6.	Apakah bapak tertarik untuk mempelajari tentang permainan tradisional?	
7.	Apakah bapak sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswanya?	
8.	Apakah bapak mempunyai keinginan membuat inovasi permainan tradisional baru?	
9.	Apakah bapak setuju jika permainan tradisional ini tetap terlestarikan di setiap sekolah (khususnya di sekolah MI)?	
10.	Apakah bapak telah menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas melalui permainan tradisional pada siswa anda?	

2. Saran Validator

No.	Bagian yang di revisi	Saran Perbaikan
	Kiri-kiri Reditea dengan pertanyaan Pertanyaannya.	

Kediri, 14 November 2023



Rizki Burstiando, M. Pd.

3. Surat izin penelitian dari LPPM



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status *Terakreditasi Baik Sekali*

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)
Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503 Kediri
Website: lp2m.unpkediri.ac.id email:lemjit@unpkediri.ac.id

Nomor : 003.09/PEN-SI/LPPM UNPGRI-Kd/C/X/2023
Lapiran : -
Perihal : Surat Ijin Penelitian

Kepada : Yth. **Kepala Sekolah MI Se- Kecamatan TAROKAN**
Ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ika Santia M.Pd
NIDN : **0702018801**
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri

Mengajukan permohonan ijin kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah MI Se- kecamatan Tarokan, agar dapat melaksanakan penelitian dengan topik "**Survei Pemahaman Guru Penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah Se- Kecamatan Tarokan Terhadap Permainan Tradisional Pada Tahun 2023**". Adapun identitas tim peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Nama	NIDN/NPM	Program Studi	Jabatan
1	ANAS MAFTUH FUADI	19101090048	Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi	Anggota 1

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terimakasih

Kediri, 22 November 2023

Dr. Ika Santia M.Pd

NIDN. 0702018801

4. Surat diizinkan penelitian dari sekolah



YAYASAN MIFTAHUL HUDA KALIBOTO
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
 Jl Jaka Muda No 77 Desa Kaliboto Kec. Tarokan Kab. Kediri
 NSM : 111235060205 Kode Pos 64152 Email : mimh76@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA
No. 40 / MIMH / 205 / XI / 2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Kholis Fanani, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : MIS Miftahul Huda Kaliboto

Menerangkan,

Nama : Anas Maftuh Fuadi
 NPM : 19.1.01.09.0048
 Program Studi : FIKS-Penjaskesrek
 Universitas : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul

**"SURVEI PEMAHAMAN GURU PENJASORKES SE-KECAMATAN
 TAROKAN TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL PADA TAHUN 2023"**

pada tanggal 23 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 23 November 2023

Mengetahui,

Kholis Fanani, Miftahul Huda



Kholis Fanani, M.Pd.I



**YAYASAN PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
MI YPSM BLIMBING**

NSM: 111235060206 - NPSN: 60714967
Jl. Mayjen Sungkono Ds. Blimbing Kec. Tarakan Kab. Kediri
E-mail: miypsm_blimbingtarakan@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA

No. 120/MI/YPSM-B/XI/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dewi Sri Utami, S.Pd.I, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MI YPSM Blimbing

Menerangkan,

Nama : Anas Maftuh Fuadi
NPM : 19.1.01.09.0048
Program Studi : FIKS-Penjaskesrek
Universitas : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul **"SURVEI PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL PADA TAHUN 2023"** pada tanggal 23 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 23 November 2023
Mengetahui,
Kepala MI YPSM BLIMBING,

Dewi Sri Utami, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197703192005012002



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "ANNUR"
MI SURYA UTAMA AL FAJAR

NSM. 111235060227 NPSN. 69881877
Akta No. : 381 25 Okt 2013, Dedy Cahyono, S.H., M.Kn
Email : misuryautamakerep@gmail.com

H. Sudirman Gg V RT. 03/RW : 02 Dusun Cabak Desa Kerep Kecamatan Tarakan Kabupaten Kediri

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA
No. 35/MI-SRAJA/XI/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : SITI AWANAH, S.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MI SURYA UTAMA AL FAJAR

Menerangkan,

Nama : Anas Maftuh Fuadi

NPM : 19.1.01.09.0048

Program Studi : FIKS-Penjaskesrek

Universitas : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul

"SURVEI PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP PERMAINAN

TRADISIONAL PADA TAHUN 2023" pada tanggal 23 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 23 November 2023

Mengesahui,





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-MA'ARIF JATI
MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN
 Akta Notaris: No.6, M. HUSNI TAMRIN, SH AHU-0002099 AH 01 04 Tahun 2016/42383
 NSM 111235060203 NPSN 60714964

Jl Raya Jati-Kedungombo RT/05 RW/04 Ds. Jati Kec TarakanKab Kediri Email: mihmyati@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA
 No. 75/SK/MIHM/XI/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ibnu Dhuha, M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MI Hidayatul Mubtadiin

Menerangkan,

Nama : Anas Maftuh Fuadi

NPM : 19.1.01.09.0048

Program Studi : FIKS-Penjaskesrek

Universitas : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul "**SURVEI**

PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP PERMAINAN

TRADISIONAL PADA TAHUN 2023" pada tanggal 23 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

23 November 2023
 Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Jati

 (IBNU DHUHA, M.Pd)



YAYASAN PENDIDIKAN MI SALAFIYAH
SK MENKUMHAM NO. AHU-0018137.AH.01.04.TAHUN 2015
MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH
NSM. 111235060208 Akreditasi : B NPSN. 60714969
 Jl. Angkling Darmo 03/03 Kalirong Kec. Tarokan Kab.Kediri Telp.(0354) 7417072

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA
No. 033/SP/YP-MLS/XI/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Afif Hidayatullah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : MI SALAFIYAH

Menerangkan,

Nama : Anas Maftuh Fuadi

NPM : 19.1.01.09.0048

Program Studi : FIKS-Penjaskesrek

Universitas : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul **"SURVEI**

PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP PERMAINAN

TRADISIONAL PADA TAHUN 2023" pada tanggal 23 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

23 November 2023
 Mengetahui
 Kepala MI
 TERAKREDITASI B
 MI SALAFIYAH
 NSM 111235060208
 AFIF HIDAYATULLAH, S.Pd.I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SABILUL HUDA
"MADRASAH IBTIDAIYAH SABILUL HUDA"
TERAKREDITASI B

NSM : 111235060207 NPSN: 60714968
 Dsn. Kedungdowo RT RW 02/09 Ds. Cengkok Kec. Tarokan Kab. Kediri kode pos 64152
 Email : msabilulhuda@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA
No. 781/B/YPI/MISH/Suket/XI/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Joko Susilo, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : MI Sabilul Huda

Menerangkan,

Nama : Anas Maftuh Fuadi

NPM : 19.1.01.09.0048

Program Studi : FIKS-Penjaskesrek

Universitas : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul "**SURVEI PEMAHAMAN GURU PENJASORKES SE KECAMATAN TAROKAN TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL PADA TAHUN 2023**" pada tanggal 23 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 23 November 2023

Mengetahui,
 Kepala Sekolah MI Sabilul Huda





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM HIDAYATUN NAJAH
MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUN NAJAH BULUSARI
NSM : 111235060204 NPSN : 60714965
JL. MASJID AL-MUNSHORIFYAH BULUSARI TAROKAN KEDIRI

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN
NO.12/MI HNB/204/Suket/XI/20223

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CHUSNUL CHOTIMAH,S.Pd.I
Jabatan : Kepala MI Hidayatun Najah Bulusari
Dengan ini menerangkan bahwa
Nama : ANAS MAFTUD FUADI
NIDN/NPM : 19101090048
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Jabatan : Anggota 1

Bahwa yang namanya tersebut diatas diijinkan untuk melakukan penelitian di MI Hidayatun Najah Bulusari dengan topik:

"Survey Pemahaman Guru Penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tarokan Terhadap Permainan Tradisional Pada Tahun 2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 24 November 2023
Kepala MI HN Bulusari



CHUSNEL CHOTIMAH,S.Pd.I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NAJATUS SALIKIN
MADRASAH IBTIDAIYAH NAJATUS SALIKIN
 NSM: 111235060222 NPSN: 69819588

Jl. Manis Renggo RT/04 RW/04 Gg. 7 Ds. Kedungsari Kec. Tarokan Kab. Kediri
 Email : mi.najatus.salikin@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA
 No: 28/SKP/MLNS/XII/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MOHAMAD BADRUS, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MI Najatus Salikin Kedungsari Tarokan Kediri

Menerangkan,

Nama : Anas Maftuh Fuadi
 NPM : 19.1.01.09.0048
 Program Studi : FIKS-Penjaskesrek

Universitas : Universitas Nisantara PGRI Kediri

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul **"SURVEI PEMAHAMAN GURU PENJASORKES SEKECAMATAN TAROKAN TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL PADA TAHUN 2023"** pada tanggal 23 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 23 November 2023
 Mengetahui,
 Kepala MI Najatus Salikin



MOHAMAD BADRUS, M.Pd

5. Lampiran hasil pengisian kuisioner guru penjasorkes

a. MI Miftahul Huda Kaliboto


Lampiran. form wawancara survei pemahaman guru

Lembar Wawancara Guru

- A. Topik Wawancara : Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tradisional dan Macam-macam Permainan Tradisional
- B. Tujuan : Untuk mengetahui seberapa jauh guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional dan juga pemahaman macam-macam olahraga tradisional
- C. Indikator : Guru memahami terkait pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, dan juga manfaatnya permainan tradisional

No.	Kisi - Kisi	Pertanyaan
1.	Profesi sebagai guru penjasorkes yaitu memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi selain itu memahami terkait keterampilan, moral dan mengembangkan potensi siswa, untuk salah satunya yaitu permainan tradisional.	Ke 5 dan 10
2.	Permainan tradisional yaitu permainan yang sudah hampir punah yang mana pergeseran munculnya permainan online, akan tetapi permainan tradisional harus tetap terjaga. Dengan cara guru memahami terdahulu lalu diajarkan pada siswanya.	Ke 1, 2, 6 dan 8
3.	Permainan tradisional juga memiliki beberapa macam seperti gobak sodor, lompat tali dll. Dengan ini guru penjasorkes juga	Ke 3

	harus mengetahui dari beberapa macam permainan tradisional.	
4.	Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, meningkatkan kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan intelektual anak dsb.	Ke 4
5.	Madrasah Ibtidaiyah yaitu sekolah yang melekat dengan nilai keislaman. Pelajaran yang diajarkan kebanyakan bernafaskan agama islam, cara bersikap, berbicara, sebelum melakukan aktivitas selalu membaca basmalah.	Ke 7 dan 9

Narasumber : <u>Pw. SULISTYO</u>	Tanda Tangan
Jabatan : Guru Penjas	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak paham yang dimaksud dengan permainan tradisional?	Paham
2.	Sejauh mana bapak memahami tentang permainan tradisional?	Permainan yang dimainkan pada jaman dulu
3.	Ada berapa macam permainan tradisional yang bapak ketahui?	10 Macam
4.	Apakah bapak mengetahui manfaat dari permainan tradisional?	Seru, Kreatif dan Mengetahui

5.	Apakah bapak belum pernah menanamkan sikap pada siswa melalui permainan tradisional?	Pernah
6.	Apakah bapak tertarik untuk mempelajari tentang permainan tradisional?	Iya
7.	Apakah bapak sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswanya?	Pernah
8.	Apakah bapak mempunyai keinginan membuat inovasi permainan tradisional baru?	Iya
9.	Apakah bapak setuju jika permainan tradisional ini tetap terlestarikan di setiap sekolah (khususnya di sekolah MI)?	Iya setuju
10.	Apakah bapak telah menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas melalui permainan tradisional pada siswa anda?	Iya

b. MI Hidayatun Najah Bulusari


Lampiran. form wawancara survei pemahaman guru

Lembar Wawancara Guru

- A. Topik Wawancara : Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tradisional dan Macam-macam Permainan Tradisional
- B. Tujuan : Untuk mengetahui seberapa jauh guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional dan juga pemahaman macam-macam olahraga tradisional
- C. Indikator : Guru memahami terkait pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, dan juga manfaatnya permainan tradisional

No.	Kisi - Kisi	Pertanyaan
1.	Profesi sebagai guru penjasorkes yaitu memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi selain itu memahami terkait keterampilan, moral dan mengembangkan potensi siswa, untuk salah satunya yaitu permainan tradisional.	Ke 5 dan 10
2.	Permainan tradisional yaitu permainan yang sudah hampir punah yang mana pergeseran munculnya permainan online, akan tetapi permainan tradisional harus tetap terjaga. Dengan cara guru memahami terdahulu lalu diajarkan pada siswanya.	Ke 1, 2, 6 dan 8
3.	Permainan tradisional juga memiliki beberapa macam seperti gobak sodor, lompat tali dll. Dengan ini guru penjasorkes juga	Ke 3

	harus mengetahui dari beberapa macam permainan tradisional.	
4.	Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, meningkatkan kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan intelektual anak dsb.	Ke 4
5.	Madrasah Ibtidaiyah yaitu sekolah yang melekat dengan nilai keislaman. Pelajaran yang diajarkan kebanyakan bernafaskan agama islam, cara bersikap, berbicara, sebelum melakukan aktivitas selalu membaca basmalah.	Ke 7 dan 9

Narasumber : <u>Moch. Henry A</u>	Tanda Tangan
Jabatan : Guru Penjas	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak paham yang dimaksud dengan permainan tradisional?	Permainan yang berasal dr masyarakat dahulu dan turun temurun dimainkan sampai sekarang
2.	Sejauh mana bapak memahami tentang permainan tradisional?	
3.	Ada berapa macam permainan tradisional yang bapak ketahui?	Bobak sodor, betengan, egrang, tear
4.	Apakah bapak mengetahui manfaat dari permainan tradisional?	mengajarkan nilai bulya - mengenalkan anak pd alam

5.	Apakah bapak belum pernah menanamkan sikap pada siswa melalui permainan tradisional?	pernah
6.	Apakah bapak tertarik untuk mempelajari tentang permainan tradisional?	tertarik
7.	Apakah bapak sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswanya?	sudah pernah
8.	Apakah bapak mempunyai keinginan membuat inovasi permainan tradisional baru?	belum
9.	Apakah bapak setuju jika permainan tradisional ini tetap dilestarikan di setiap sekolah (khususnya di sekolah MI)?	setuju
10.	Apakah bapak telah menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas melalui permainan tradisional pada siswa anda?	ya

c. MI Salafiyah Kalirong


Lampiran. form wawancara survei pemahaman guru

Lembar Wawancara Guru

- A. Topik Wawancara : Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tradisional dan Macam-macam Permainan Tradisional
- B. Tujuan : Untuk mengetahui seberapa jauh guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional dan juga pemahaman macam-macam olahraga tradisional
- C. Indikator : Guru memahami terkait pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, dan juga manfaatnya permainan tradisional

No.	Kisi - Kisi	Pertanyaan
1.	Profesi sebagai guru penjasorkes yaitu memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi selain itu memahami terkait keterampilan, moral dan mengembangkan potensi siswa, untuk salah satunya yaitu permainan tradisional.	Ke 5 dan 10
2.	Permainan tradisional yaitu permainan yang sudah hampir punah yang mana pergeseran munculnya permainan online, akan tetapi permainan tradisional harus tetap terjaga. Dengan cara guru memahami terdahulu lalu diajarkan pada siswanya.	Ke 1, 2, 6 dan 8
3.	Permainan tradisional juga memiliki beberapa macam seperti gobak sodor, lompat tali dll. Dengan ini guru penjasorkes juga	Ke 3

	harus mengetahui dari beberapa macam permainan tradisional.	
4.	Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, meningkatkan kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan intelektual anak dsb.	Ke 4
5.	Madrasah Ibtidaiyah yaitu sekolah yang melekat dengan nilai keislaman. Pelajaran yang diajarkan kebanyakan bernafaskan agama islam, cara bersikap, berbicara, sebelum melakukan aktivitas selalu membaca basmalah.	Ke 7 dan 9

Narasumber : <u>Syaiful</u>	Tanda Tangan
Jabatan : Guru Penjas	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak paham yang dimaksud dengan permainan tradisional?	Paham
2.	Sejauh mana bapak memahami tentang permainan tradisional?	Sejauh yg pernah kita lakukan pada masa kecil
3.	Ada berapa macam permainan tradisional yang bapak ketahui?	ada 1 dan masih banyak lagi
4.	Apakah bapak mengetahui manfaat dari permainan tradisional?	mengetahui dan banyak sisi positifnya

5.	Apakah bapak belum pernah menanamkan sikap pada siswa melalui permainan tradisional?	Sudah
6.	Apakah bapak tertarik untuk mempelajari tentang permainan tradisional?	tertarik
7.	Apakah bapak sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswanya?	Sudah
8.	Apakah bapak mempunyai keinginan membuat inovasi permainan tradisional baru?	ya
9.	Apakah bapak setuju jika permainan tradisional ini tetap lestari di setiap sekolah (khususnya di sekolah MI)?	Sangat Setuju
10.	Apakah bapak telah menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas melalui permainan tradisional pada siswa anda?	Sudah

d. MI Surya Utama “AL- FAJAR” Kerep

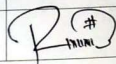
Lampiran. form wawancara survei pemahaman guru

Lembar Wawancara Guru

- A. Topik Wawancara : Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tradisional dan Macam-macam Permainan Tradisional
- B. Tujuan : Untuk mengetahui seberapa jauh guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional dan juga pemahaman macam-macam olahraga tradisional
- C. Indikator : Guru memahami terkait pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, dan juga manfaatnya permainan tradisional

No.	Kisi - Kisi	Pertanyaan
1.	Profesi sebagai guru penjasorkes yaitu memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi selain itu memahami terkait keterampilan, moral dan mengembangkan potensi siswa, untuk salah satunya yaitu permainan tradisional.	Ke 5 dan 10
2.	Permainan tradisional yaitu permainan yang sudah hampir punah yang mana pergeseran munculnya permainan online, akan tetapi permainan tradisional harus tetap terjaga. Dengan cara guru memahami terdahulu lalu diajarkan pada siswanya.	Ke 1, 2, 6 dan 8
3.	Permainan tradisional juga memiliki beberapa macam seperti gobak sodor, lompat tali dll. Dengan ini guru penjasorkes juga	Ke 3

	harus mengetahui dari beberapa macam permainan tradisional.	
4.	Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, meningkatkan kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan intelektual anak dsb.	Ke 4
5.	Madrasah Ibtidaiyah yaitu sekolah yang melekat dengan nilai keislaman. Pelajaran yang diajarkan kebanyakan bernafaskan agama islam, cara bersikap, berbicara, sebelum melakukan aktivitas selalu membaca basmalah.	Ke 7 dan 9

Narasumber : <u>Rio Pramada, S.Pd.</u>	Tanda Tangan
Jabatan : Guru Penjas	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak paham yang dimaksud dengan permainan tradisional?	faham
2.	Sejauh mana bapak memahami tentang permainan tradisional?	cukup faham
3.	Ada berapa macam permainan tradisional yang bapak ketahui?	→ 10 permainan
4.	Apakah bapak mengetahui manfaat dari permainan tradisional?	ya, tahu

5.	Apakah bapak belum pernah menanamkan sikap pada siswa melalui permainan tradisional?	sudah sering
6.	Apakah bapak tertarik untuk mempelajari tentang permainan tradisional?	tertarik
7.	Apakah bapak sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswanya?	sudah sering
8.	Apakah bapak mempunyai keinginan membuat inovasi permainan tradisional baru?	iya tentu
9.	Apakah bapak setuju jika permainan tradisional ini tetap terlestarikan di setiap sekolah (khususnya di sekolah MI)?	sangat setuju
10.	Apakah bapak telah menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas melalui permainan tradisional pada siswa anda?	iya selalu

e. MI YPSM Blimbing


Lampiran. form wawancara survei pemahaman guru

Lembar Wawancara Guru

- A. Topik Wawancara : Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tradisional dan Macam-macam Permainan Tradisional
- B. Tujuan : Untuk mengetahui seberapa jauh guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional dan juga pemahaman macam-macam olahraga tradisional
- C. Indikator : Guru memahami terkait pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, dan juga manfaatnya permainan tradisional

No.	Kisi - Kisi	Pertanyaan
1.	Profesi sebagai guru penjasorkes yaitu memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi selain itu memahami terkait keterampilan, moral dan mengembangkan potensi siswa, untuk salah satunya yaitu permainan tradisional.	Ke 5 dan 10
2.	Permainan tradisional yaitu permainan yang sudah hampir punah yang mana pergeseran munculnya permainan online, akan tetapi permainan tradisional harus tetap terjaga. Dengan cara guru memahami terdahulu lalu diajarkan pada siswanya.	Ke 1, 2, 6 dan 8
3.	Permainan tradisional juga memiliki beberapa macam seperti gobak sodor, lompat tali dll. Dengan ini guru penjasorkes juga	Ke 3

	harus mengetahui dari beberapa macam permainan tradisional.	
4.	Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, meningkatkan kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan intelektual anak dsb.	Ke 4
5.	Madrasah Ibtidaiyah yaitu sekolah yang melekat dengan nilai keislaman. Pelajaran yang diajarkan kebanyakan bermafaskan agama islam, cara bersikap, berbicara, sebelum melakukan aktivitas selalu membaca basmalah.	Ke 7 dan 9

Narasumber : <u>Rizka</u>	Tanda Tangan
Jabatan : Guru Penjas	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak paham yang dimaksud dengan permainan tradisional?	YA
2.	Sejauh mana bapak memahami tentang permainan tradisional?	Sampai sekarang masih sering di mainkan kan.
3.	Ada berapa macam permainan tradisional yang bapak ketahui?	15
4.	Apakah bapak mengetahui manfaat dari permainan tradisional?	YA

5.	Apakah bapak belum pernah menanamkan sikap pada siswa melalui permainan tradisional?	tidak, sudah menanamkan sikap yang baik
6.	Apakah bapak tertarik untuk mempelajari tentang permainan tradisional?	YA
7.	Apakah bapak sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswanya?	YA
8.	Apakah bapak mempunyai keinginan membuat inovasi permainan tradisional baru?	YA
9.	Apakah bapak setuju jika permainan tradisional ini tetap terlestarikan di setiap sekolah (khususnya di sekolah MI)?	YA
10.	Apakah bapak telah menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas melalui permainan tradisional pada siswa anda?	YA

f. MI Hidayatul Mubtadiin Jati


Lampiran. form wawancara survei pemahaman guru

Lembar Wawancara Guru

- A. Topik Wawancara : Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tradisional dan Macam-macam Permainan Tradisional
- B. Tujuan : Untuk mengetahui seberapa jauh guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional dan juga pemahaman macam-macam olahraga tradisional
- C. Indikator : Guru memahami terkait pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, dan juga manfaatnya permainan tradisional

No.	Kisi - Kisi	Pertanyaan
1.	Profesi sebagai guru penjasorkes yaitu memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi selain itu memahami terkait keterampilan, moral dan mengembangkan potensi siswa, untuk salah satunya yaitu permainan tradisional.	Ke 5 dan 10
2.	Permainan tradisional yaitu permainan yang sudah hampir punah yang mana pergeseran munculnya permainan online, akan tetapi permainan tradisional harus tetap terjaga. Dengan cara guru memahami terdahulu lalu diajarkan pada siswanya.	Ke 1, 2, 6 dan 8
3.	Permainan tradisional juga memiliki beberapa macam seperti gobak sodor, lompat tali dll. Dengan ini guru penjasorkes juga	Ke 3

	harus mengetahui dari beberapa macam permainan tradisional.	
4.	Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, meningkatkan kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan intelektual anak dsb.	Ke 4
5.	Madrasah Ibtidaiyah yaitu sekolah yang melekat dengan nilai keislaman. Pelajaran yang diajarkan kebanyakan bernafaskan agama islam, cara bersikap, berbicara, sebelum melakukan aktivitas selalu membaca basmalah.	Ke 7 dan 9

Narasumber : M. Syahrul Ni'zam.....	Tanda Tangan
Jabatan : Guru Penjas	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak paham yang dimaksud dengan permainan tradisional?	paham
2.	Sejauh mana bapak memahami tentang permainan tradisional?	permainan yang umum di mainkan
3.	Ada berapa macam permainan tradisional yang bapak ketahui?	- galam - tali - daun - bekel - enguk dll
4.	Apakah bapak mengetahui manfaat dari permainan tradisional?	- melatih sosial - fadah individual

- bentengan

5.	Apakah bapak belum pernah menanamkan sikap pada siswa melalui permainan tradisional?	pernah
6.	Apakah bapak tertarik untuk mempelajari tentang permainan tradisional?	tertarik.
7.	Apakah bapak sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswanya?	Sudah
8.	Apakah bapak mempunyai keinginan membuat inovasi permainan tradisional baru?	ya iya, sudah di kembangkan saat PS.
9.	Apakah bapak setuju jika permainan tradisional ini tetap dilestarikan di setiap sekolah (khususnya di sekolah MI)?	sangat setuju.
10.	Apakah bapak telah menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas melalui permainan tradisional pada siswa anda?	sudah berjalan

g. MI Sabilul Huda Cengkok


Lampiran. form wawancara survei pemahaman guru

Lembar Wawancara Guru

- A. Topik Wawancara : Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tradisional dan Macam-macam Permainan Tradisional
- B. Tujuan : Untuk mengetahui seberapa jauh guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional dan juga pemahaman macam-macam olahraga tradisional
- C. Indikator : Guru memahami terkait pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, dan juga manfaatnya permainan tradisional

No.	Kisi - Kisi	Pertanyaan
1.	Profesi sebagai guru penjasorkes yaitu memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi selain itu memahami terkait keterampilan, moral dan mengembangkan potensi siswa, untuk salah satunya yaitu permainan tradisional.	Ke 5 dan 10
2.	Permainan tradisional yaitu permainan yang sudah hampir punah yang mana pergeseran munculnya permainan online, akan tetapi permainan tradisional harus tetap terjaga. Dengan cara guru memahami terdahulu lalu diajarkan pada siswanya.	Ke 1, 2, 6 dan 8
3.	Permainan tradisional juga memiliki beberapa macam seperti gobak sodor, lompat tali dll. Dengan ini guru penjasorkes juga	Ke 3

	juga harus mengetahui dari beberapa macam permainan tradisional.	
4.	Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, meningkatkan kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan intelektual anak dsb.	Ke 4
5.	Madrasah Ibtidaiyah yaitu sekolah yang melekat dengan nilai keislaman. Pelajaran yang diajarkan kebanyakan bernafaskan agama islam, cara bersikap, berbicara, sebelum melakukan aktivitas selalu membaca basmalah.	Ke 7 dan 9

Narasumber : ...joko...susi...SRD	Tanda Tangan
Jabatan : Guru Penjas Kepala Madrasah	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak paham yang dimaksud dengan permainan tradisional?	Paham
2.	Sejauh mana bapak memahami tentang permainan tradisional?	Kreatif & menikmati
3.	Ada berapa macam permainan tradisional yang bapak ketahui?	5
4.	Apakah bapak mengetahui manfaat dari permainan tradisional?	- menghibur - sehat - digemari
5.	Apakah bapak belum pernah menanamkan sikap pada siswa melalui permainan	Buduh

	tradisional?	
6.	Apakah bapak tertarik untuk mempelajari tentang permainan tradisional?	Iya
7.	Apakah bapak sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswanya?	Belum
8.	Apakah bapak mempunyai keinginan membuat inovasi permainan tradisional baru?	Iya
9.	Apakah bapak setuju jika permainan tradisional ini tetap terlestarikan di setiap sekolah (khususnya di sekolah MI)?	Sangat Setuju
10.	Apakah bapak telah menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas melalui permainan tradisional pada siswa anda?	Belum

h. MI Najatussalikin Kedungsari


Lampiran. form wawancara survei pemahaman guru

Lembar Wawancara Guru

- A. Topik Wawancara : Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Permainan Tradisional dan Macam-macam Permainan Tradisional
- B. Tujuan : Untuk mengetahui seberapa jauh guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Tarokan terhadap permainan tradisional dan juga pemahaman macam-macam olahraga tradisional
- C. Indikator : Guru memahami terkait pengertian permainan tradisional, macam-macam permainan tradisional, dan juga manfaatnya permainan tradisional

No.	Kisi - Kisi	Pertanyaan
1.	Profesi sebagai guru penjasorkes yaitu memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi selain itu memahami terkait keterampilan, moral dan mengembangkan potensi siswa, untuk salah satunya yaitu permainan tradisional.	Ke 5 dan 10
2.	Permainan tradisional yaitu permainan yang sudah hampir punah yang mana pergeseran munculnya permainan online, akan tetapi permainan tradisional harus tetap terjaga. Dengan cara guru memahami terdahulu lalu diajarkan pada siswanya.	Ke 1, 2, 6 dan 8
3.	Permainan tradisional juga memiliki beberapa macam seperti gobak sodor, lompat tali dll. Dengan ini guru penjasorkes juga	Ke 3

	harus mengetahui dari beberapa macam permainan tradisional.	
4.	Permainan tradisional memiliki banyak manfaat, meningkatkan kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan intelektual anak dsb.	Ke 4
5.	Madrasah Ibtidaiyah yaitu sekolah yang melekat dengan nilai keislaman. Pelajaran yang diajarkan kebanyakan bernafaskan agama islam, cara bersikap, berbicara, sebelum melakukan aktivitas selalu membaca basmalah.	Ke 7 dan 9

Narasumber : <u>A. Elmi Hasyim</u>	Tanda Tangan
Jabatan : Guru Penjas	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak paham yang dimaksud dengan permainan tradisional?	Ya
2.	Sejauh mana bapak memahami tentang permainan tradisional?	Ya
3.	Ada berapa macam permainan tradisional yang bapak ketahui?	3
4.	Apakah bapak mengetahui manfaat dari permainan tradisional?	Ya

5.	Apakah bapak belum pernah menanamkan sikap pada siswa melalui permainan tradisional?	Pernah
6.	Apakah bapak tertarik untuk mempelajari tentang permainan tradisional?	Ya
7.	Apakah bapak sudah pernah mengajarkan permainan tradisional pada siswanya?	Sudah
8.	Apakah bapak mempunyai keinginan membuat inovasi permainan tradisional baru?	Ya
9.	Apakah bapak setuju jika permainan tradisional ini tetap terlestarikan di setiap sekolah (khususnya di sekolah MI)?	Selalu
10.	Apakah bapak telah menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas melalui permainan tradisional pada siswa anda?	Ya

6. Catatan Observasi

Observasi

Pada tanggal 10 November 2023, Peneliti sudah melaksanakan Observasi di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kaliboto, Tarakan. Pada observasi ini peneliti melakukan survei lokasi, ~~dan~~ pembelajaran guru (terutama pemahaman tentang permainan tradisional). di sekolah ini peneliti tidak menemukan pembelajaran permainan tradisional selama melakukan Observasi.

Tanggal 11 November 2023, Peneliti melanjutkan penelitiannya ke Madrasah Ibtidaiyah Midayatun Najja Bulusari, Tarakan. di sini peneliti juga tidak menemukan permainan di hari observasi, akan tetapi peneliti juga melakukan kondisi sarana dan prasarana sekolah yang mana di situ hanya menemukan alat permainan tradisional berupa kasti. Selanjutnya yaitu pada tanggal 13 November - 17 November 2023 juga melakukan observasi ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah Selafiyah Kalirang, Surya Utama Al-fajar Kerep, YPSM Blimbing, Hidayatul Mustad'in Jati, Sabilul Huda Cengkok, Majatus Salikip Kedungseri. Peneliti telah melakukan penelitian berguna untuk survei terdapatnya tentang lokasi, kondisi sekolah, dan pembelajaran. akan tetapi selama observasi peneliti tidak menemukan guru belajar tentang permainan tradisional, ~~dan~~ pembelajarannya lebih ke pada man buku LKS yang sudah di tulis oleh negara.

7. Dokumentasi RPP

MODUL AJAR
Olahraga Tradisional
(Goboy)

Mata Pelajaran	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan		
Nama Sekolah	MI Miftahul Huda Kaliboto	Tahun Ajaran	2022/2023
Fase / Kelas	B / 3 (tiga) / Ganjil	Model Ajar	Tatap Muka
Alokasi Waktu		Alat / Media	Bola modifikasi, Pluit, krewengan, lapangan atau Kelas dan, Laptop
Elemen / Domain	Keterampilan Gerak dan Pengetahuan Gerak	Sumber Belajar	Youtube
Kompetensi Awal	Pemahaman dan kemampuan mempraktekkan permainan tradisional goboy		
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kebhinekaan Global, Mandiri, Bermalar Kritis, Gotong Royong dan Kreatif		

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat meningkatkan kebuguran tubuh, melatih jiwa bersosial, melatih kerjasama peserta didik agar tidak ada rasa apatis antara sesama peserta didik.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami cara/teknik bermain olahraga tradisional goboy
2. Mempraktikkan olahraga tradisional goboy
3. Menganalisis tujuan dan manfaat yang ada pada olahraga tradisional goboy
4. Mengembangkan nilai profil pelajar pancasila dari pengalaman belajar Permainan Sepak Bola secara personal (jujur, disiplin, patuh dan taat pada aturan, menghormati diri sendiri, dan lain-lain) dan pengembangan sikap sosial (kerja sama, toleran, peduli, empati, menghormati orang lain, gotong royong, dan lain-lain).

C. Pemahaman Bermakna

Peserta didik memahami dan memprediksi dampak pada emosi, pikiran, dan interaksi sosial serta ekspresidiri akibat mempraktekkan permainan olahraga tradisional goboy

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apa tujuan dan mafaat dari melakukan dalam Permainan olahraga tradisional goboy ?
2. Bagaimana perasaanmu mengikuti pembelajaran pada materi ini?
3. Jika ada hal yang tidak kamu sukai terjadi pada pembelajaran, apakah yang kamu lakukan?

E. Persiapan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipersiapkan :


1. Bahan Ajar dari youtube atau internet
2. Perangkat pendukung pembelajaran seperti Bola , Pluit, ,lapangan atau Kelas dan, Laptop

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Pemahaman dan kemampuan mempraktekkan Luring
- Mempersilahkan peserta didik untuk mengisi absen di google form.
- Menyampaikan motivasi atau ransangan kepada peserta didik dalam mempelajari Tekni permainan tradisional goboy
- Menjelaskan Profil Pelajar Pancasila dan Tujuan Pembelajaran yang akan di capai

2. Kegiatan Inti (75 menit)

Model Pembelajaran	Kegiatan / Aktivitas Pembelajaran	Link Materi dan Video
a. Stimulation/ pemberian rangsangan	STIMULATION/ PEMBERI RANSANGAN Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali dari taya-ngan dan bahan bacaan terkait Teknik permainan tentang olahraga tradisional goboy	https://youtu.be/c--wO6nwRXk?si=WcOMCdyjp9QCV4jE
b. Problem Statemen/ Identifikasi Masalah	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang berkaitan dengan materi cara bermain olahraga tradisional goboy	<i>Modul / Materi Ajar</i>
c. Data Colletion/ Pengumpulan Data	COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, mempraktikkan dan saling bertukar informasi mengenai materi cara bermain olahraga tradisional goboy	
d. Generalization / Menarik Kesimpulan	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik mengumpulkan tugas terkait materi yang telah dipelajari kepada guru. CREATIVITY (KREATIVITAS) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari serta Peserta Didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal yang belum dipahami terkait materi ajar langsung kepada guru dengan tetap menjaga protokol kesehatan.	<i>Video Pembelajaran</i>

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari.
- Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dengan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya serta diakhiri salam penutup.

G. Penilaian / Asesmen

a) Penilaian Sikap / Profil Pelajar Pancasila

Selama proses mengajar berlangsung guru mengamati profil pelajar Pancasila pada siswa dalam pembelajaran yang meliputi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif (Instrumen Terlampir)

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang dilakukan pada Capai Pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai adalah dengan tes tertulis melalui classroom (instrumen terlampir)

e) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan yang dilakukan pada Capai Pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai adalah dengan tes unjuk kerja / praktek (instrumen terlampir)

II. Refleksi Siswa dan Guru / Umpan Balik

Umpan balik adalah informasi balikan tentang keadaan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, adapun pertanyaan menjadi refleksi bagi guru dan siswa :

1. Apakah kegiatan pembelajaran mencipta siswa belajar?
2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses pembelajaran cara bermain olahraga tradisional goboy
3. Apakah yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran cara bermain olahraga tradisional goboy
4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cara bermain olahraga goboy
5. Dipandang perlu bahwa guru pun dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa, terkait dengan hasil capaian pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki teknik dan strategi yang efektif dalam berkomunikasi dengan orang tua. Guru meminta bantuan orang tua agar siswa memiliki motivasi yang tetap tinggi dalam pembelajarn PJOK.

I. Remedial dan Pengayaan**1. Remedial**

Untuk siswa atau kelompok siswa yang memperlihatkan kemampuan yang belum kompeten pada penguasaan pada teknik dasar permainan sepak bola dan yang lain dapat diberikan, diidentifikasi kesulitannya di mana, atau siswa bisa dipasangkan dengan siswa yang terampil sehingga siswa terampil dapat membantu siswa yang kesulitan untuk menguasai kemampuan gerak spesifik dengan lebih baik.

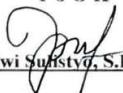
2. Pengayaan

Siswa yang memperlihatkan kemampuan di atas kompetensi yang sedang diajarkan dapat diberikan tugas mendampingi dan membantu siswa lainnya untuk berlatih keterampilan Permainan Sepak Bola, pada saat pembelajaran siswa atau kelompok siswa ini dapat juga diberikan kesempatan untuk melakukan latihan gerak spesifik yang lebih kompleks sekaligus juga sebagai contoh dan untuk memotivasi siswa lain agar termotivasi untuk mencapai kompetensi yang sama. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa berbagi informasi kepada teman-temannya cara untuk melatih kemampuan gerak spesifik agar penguasaan gerakanya lebih baik.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nur Kholis, M.Pd.

Kediri, 4 Oktober 2023
Guru Mata Pelajaran
P J O K


Dwi Susistyo, S.Pd.

8. Dokumentasi surat izin penelitian kepada kepala sekolah



9. Dokumentasi foto bersama guru penjasorkes






10. Dokumentasi foto sekolah





11. Lampiran Berita Acara Bimbingan



**BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBING
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

1. NAMA MAHASISWA : ANAS MAFTUH FUADI
 NPM : 19.1.01.09.0048
 FAK/PRODI/JURUSAN : FIKES / Pendidikan Jasmani
 ALAMAT RUMAH : Ds. Margomulyo, Wabulimo, Trenggalek
 ALAMAT EMAIL : anasmaftuh55@gmail.com
 NO TELP./HP : 0819 - 1025 - 6212

2. DOSEN PEMBIMBING I
 ALAMAT RUMAH : _____
 ALAMAT EMAIL : _____
 NO TELP/HP : 0856 - 3359 - 083

3. DOSEN PEMBIMBING II
 ALAMAT RUMAH : _____
 ALAMAT EMAIL : _____
 NO TELP/HP : 0815 - 7585 9788

4. JUDUL KTI : SURVEI PEMAHAMAN GURU PEMJASORKES
 MADRASAH IBTIDAIYAH Se KECAMATAN JAPORANI
 TERHADAP PERMAINAN TRADISIONAL PADA TAHUN 2023

Catatan :

1. Periode Bimbingan Skripsi (Sesuai SK Rektor) :
2. Jadwal Bimbingan
3. Kemajuan Bimbingan :

	Hari	Pukul	Tempat/Ruang
PEMBIMBING I			
PEMBIMBING I			
PEMBIMBING II			
PEMBIMBING II			

Pembimbing I dan II

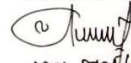
No	Tanggal	Materi	Masalah	TT DOSEN Pembimbing I	TT DOSEN Pembimbing II
1	15-9-23	Konsultasi judul	- Judul disetujui	✓	✓
2	19-9-23	- Perbaiki cover	- Revisi	✓	✓
3		- Bab I	- Revisi kependudukan	✓	✓
4	27-9-23	- konsultasi	- Revisi Bab II	✓	✓
5		Bab F. II	- " -	✓	✓
6	9-10-23	- konsultasi	- Pengesahan Bab III	✓	✓
7	12-10-23	- konsu Bab III	- Revisi metode	✓	✓
8	20-10-23	- Seminar	- ganti judul.	✓	✓
9	9-11-23	- konsu Bab I, II, III	- Revisi Bab I.	✓	✓
10	15-11-23	- konsu Bab II	- Revisi Bab II.	✓	✓
11	23-11-23	- konsu Bab III	- Revisi bab III.	✓	✓
12	27-11-23	- Penelitian	- Pelaksanaan.	✓	✓
13	2-12-23	- Penelitian	- Revisi data.	✓	✓
14	18-12-23	- Bab IV, V	- Penyusunan Naskah.	✓	✓
15	20-12-23	- konsu lampiran + ACC Skripsi	- Revisi lampiran - skripsi lengkap	✓	✓

Nama



Pembimbing I : M. ANIS ZAWAWI, M.Or.

Pembimbing II : MOKHAMMAD FIRDAUS, M.Or.

Mengetahui,
Kaprosdi

 Weda M Pd.
 NIDN. 0721088702
Kediri,
Mahasiswa Ybs,

 Anas Maulana 9.
 NPM. 19.1.01.09.0098

12. Lampiran Sertifikat Lolos Plagiasi

	
<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI UNIT PENJAMIN MUTU (UPM) Jl. KH. Achmad Dahlan No 76 Kediri Telp: (0354) 771576 Website: www.unpkediri.ac.id</p>	
<p>SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI</p>	
<p>No: 06/pjm-penjas/UN-Kd/II/2024</p>	
<p>Diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : ANAS MAFTUH FUADI</p>	
<p>NPM : 19.1.01.09.0048</p>	
<p>Program Studi : Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi</p>	
<p>Judul Skripsi : Survei Pemahaman Guru Penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Tarokan Terhadap Permalihan Tradisional Pada Tahun 2023</p>	
<p>Naskah skripsi yang disusun sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Penjamin Mutu (UPM) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.</p>	
<p style="text-align: right;">Kediri, 02 Januari 2024</p> <p style="text-align: center;">  Unit Penjamin Mutu Reo Prasetyo Herpandika, M.Pd NIDN.107922078804 Unit </p>	